

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 KANIGORO
BLITAR**

SKRIPSI

**OLEH
MOCHAMAD IRVAN ADYATAMA
NIM. 19110182**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHI MALANG**

2022



SKRIPSI

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI
SMPN 1 KANIGORO BLITAR**

Diajukan untuk Menyusun Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik

Ibrahim Malang

Oleh:

MOCHAMAD IRVAN ADYATAMA

NIM. 19110182

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

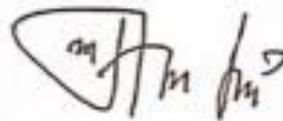
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHI MALANG

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama Siswa di SMPN 1 Kanigoro Blitar" oleh Mochamad Irvan Adyatama ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 2023.

Pembimbing

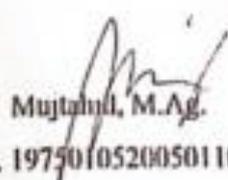


Sarkowi, S.Pd.I., M.A.

NIP. 198212292005011001

Mengetahui

Ketua Program Studi



Mujtahid, M.Ag.

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
NILAI – NILAI TOLERANSI BERAGAMA SISWA DI SMPN 1 KANIGORO
BLITAR**

SKRIPSI

Oleh

Mochamad Irvan Adyatama (19110182)

Telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 27 Juni
2023

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu atau
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

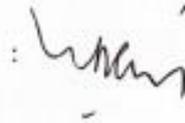
Tanda Tangan

Pantia Ujian

Penguji Utama

Dr. H. Imam Muslimin, M.Ag

NIP. 1966031119940031007

: 

Ketua Sidang

Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A

NIP. 197208062000021001

: 

Sekretaris Sidang

Sarkowi, S.Pd., I., M.A

NIP. 198212292005011001

: 

Dosen Pembimbing

Sarkowi, S.Pd., I., M.A

NIP. 198212292005011001

: 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochamad Irvan Adyatama
NIM : 19110182
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi
Beragama Siswa di SMPN 1 Kanigoro Blitar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 4 April 2023

Hormat Saya



Mochamad Irvan Adyatama

NIM. 19110182

HALAMAN MOTTO

إِنَّهُ لَا يَأْتِسُّ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُونَ

“Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir.”¹

¹ Kementerian Agama Republik, *Al-Qur'an, Al-Karim dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2018) h. 517

NOTA DINAS PEMBIMBING

Sarkowi, S.Pd.I., M.A.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Mochamad Irvan Adyatama

Malang, 29 Mei 2023

Lamp. : 4 (Empat) Ekslembar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalmu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mochamad Irvan Adyatama
NIM : 19110182
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai – Nilai Tolcransi Beragama Siswa di SmpN 1 Kanigoro Blitar.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Pembimbing



Sarkowi, S.Pd.I., M.A.

NIP.198212292005011001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta, ayahanda Dwi Ardianto dan ibunda Siti Yulaikah
2. Saudara tercinta yaitu adek M Faiq Abid Amrullah
3. Guru, Asatidz, Asatidzah dan Dosen penulis mulai dari jenjang TK sampai perguruan Tinggi
4. Segenap dewan guru SmpN 1 Kanigoro Blitar
5. Siswa dan siswi SmpN 1 Kanigoro Blitar
6. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019

Penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih telah menjadi motivator dan inspirasi terbaik serta do'a ihklas dan dukungan yang tak pernah putus. Atas segala usaha dan dukungan untuk kebersamai hingga detik ini sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan mendapat gelar strata 1 Sarjana Pendidikan Agama Islam dengan sehat walafiat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama Siswa di SMPN 1 Kanigoro Blitar”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang yakni *Addinul Islam*.

Skripsi ini menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pastinya dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Sehingga peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Sarkowi, SP.d.I., M.A. selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan penuh perhatian dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
5. Pihak perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyediakan banyak referensi bagi penulis.

6. Bapak Drs. Totok Supartono, M.Pd. selaku Kepala SMPN 1 Kanigoro Blitar yang sudah memberikann izin kepada saya untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut
7. Bapak dan ibu guru SMPN 1 Kanigoro Blitar yang sudah membantu dan mendampingi peneliti dalam melakuakan penelitian skripsi.
8. Siswa-siswi SMPN 1 Kanigoro Blitar yang telah meluangkan waktunya untuk mengikuti kepentingan observasi.
9. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan secara moril dan materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT. membalas kebaikan semua pihak yang terlibat dalam dalam penyelesaian tugas akhir ini. Semoga karya tulis ilmiah (skripsi) ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya bagi peneliti.

Malang, 4 April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN LOGO	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTACT.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II	17
TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi	17
B. Pendidikan Agama Islam	27
C. Toleransi Beragama	33

D. Kerangka Berfikir.....	45
BAB III.....	46
METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Data dan Sumber Data	47
E. Instrumen Penelitian.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	52
H. Teknik Analisis Data.....	53
I. Prosedur Penelitian.....	55
BAB IV	57
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	57
A. Paparan Data	57
B. Hasil Penelitian	59
BAB V.....	76
PEMBAHASAN	76
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa SMPN 1 Kanigoro Blitar	76
B. Faktor Pendukung dan Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa SMPN 1 Kanigoro Blitar 82	
BAB VI.....	85
PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	12
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	43
Gambar 3.1 Konsep Penelitian.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Wawancara

Lampiran 2 : Lembar Observasi

Lampiran 3 : Dokumentasi

ABSTRAK

Adyatama, Mochamad Irvan. 2023. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Beragama Siswa di SMPN 1 Kanigoro Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Sarkowi, S.Pd.I.

Kata Kunci: *Strategi, Penanaman Nilai, Toleransi Beragama*

Sekolah memegang peranan penting dalam agar memiliki rasa toleransi beragama. Hal ini dapat dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai toleransi agar kehidupan antar siswa di kalangan sekolah mencerminkan sikap menghormati, menerima perbedaan yang ada, dan menghargai kebebasan fundamental siswa lain, tanpa menghilangkan hak-hak setiap individu. SMPN 1 Kanigoro Blitar memiliki siswa yang berlatar belakang berbeda-beda dalam aspek budaya, ekonomi, sosial maupun dalam hal keberagamaan. Terdapat sebagian siswa yang beragama non Islam meskipun sebagian besar murid dan guru beragama Islam. Sebab itulah pendidikan Islam dalam SMPN 1 Kanigoro Blitar selalu menanamkan nilai-nilai toleransi.

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yaitu 1) Untuk memahami dan menganalisis strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama siswa SMPN 1 Kanigoro Blitar. 2) Untuk memahami dan menganalisis hambatan dan yang mendukung bagi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama siswa SMPN 1 Kanigoro Blitar. Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian ini, dengan jenisnya yakni jeknis penelitian lapangan (*field research*). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sehingga diperoleh hasil penelitian bahwa SMP Negeri 1 Kanigoro Blitar telah melaksanakan penanaman nilai-nilai toleransi beragama agar siswa berperilaku toleran dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah. Selanjutnya strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi, yaitu dengan (a) Penanaman nilai-nilai toleransi dengan pembinaan di dalam kelas, yakni pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan menyisipkan nilai-nilai toleransi dalam materi yang relevan, pemberian nasehat, motivasi, keteladanan dalam pembelajaran dikelas, membentuk kelompok diskusi yang heterogen untuk melatih nilai kerjasama, solidaritas, tenggang rasa, saling menghormati perbedaan pendapat, tanggung jawab dan kasih sayang pada anatar siswa. (b) Penanaman nilai-nilai toleransi dengan pembiasaan di luar kelas dilakukan dengan nasehat dan pembiasaan dalam kegiatan rutin, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, penerapan budaya sekolah 5 S dalam interaksi di sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun (a) faktor pendukung berupa lingkungan yang mendukung, kepala sekolah yang selalu mensupport dengan kebijakan adanya kewajiban saling menghormati, adanya sarana dan prasarana yang mendukung, dan kerjasama dengan orang tua siswa, (b) faktor yaitu perbedaan tingkat kemampuan siswa, kematangan emosional siswa dan tidak semua siswa dapat memahami dan menerapkan bertoleransi di sekolah, kurangnya fasilitas yang dapat digunakan untuk menunggang penanaman dan penerapan toleransi beragama seperti tempat beribadah bagi agama lain dan serta tidak adanya guru agama lain dalam bekerjasama menanamkan nilai toleransi beragama.

ABSTACT

Adyatama, Mochamad Irvan. 2023. Strategies for Islamic Religious Education Teachers in Instilling Students' Religious Tolerance Values at SMPN 1 Kanigoro Blitar. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Sarkowi, S.Pd.I.

Keywords: Strategy, Embedding, Values, Tolerance

Schools play an important role in having a sense of religious tolerance. This can be done through Islamic Religious Education (PAI) subjects in instilling the value of tolerance so that life among students in school circles reflects an attitude of respect, acceptance of existing differences, and respect for the fundamental freedoms of other students, without eliminating the rights of each individual. SMPN 1 Kanigoro Blitar has students with different backgrounds in cultural, economic, social and religious aspects. There are some students who are non-Muslims even though most of the students and teachers are Muslim. That's why Islamic education in SMPN 1 Kanigoro Blitar always instills the values of tolerance.

The aims of the researchers in conducting this research were 1) to understand and analyze the strategies of Islamic religious education teachers in instilling the values of religious tolerance in SMPN 1 Kanigoro Blitar students. 2) To understand and analyze the obstacles and supports for Islamic religious education teachers in instilling the values of religious tolerance in SMPN 1 Kanigoro Blitar students. The researcher applied a qualitative approach in conducting this research, with the type of field research (field research). Data was collected through observation, interviews and documentation.

So that the results of the research show that SMP Negeri 1 Kanigoro Blitar has implemented religious tolerance values so that students behave tolerantly in life at school and outside of school. Furthermore, the Islamic Religious Education teacher's strategy in instilling tolerance, namely by (a) Instilling tolerance values with acculturation outside the classroom, namely a learning approach that activates students by inserting tolerance values in relevant material, giving advice, motivation, exemplary in learning in class, forming heterogeneous discussion groups to practice the values of cooperation, solidarity, tolerance, mutual respect for differences of opinion, responsibility and compassion among students. (b) Instilling tolerance values by cultivating outside the classroom is carried out with advice and habituation in routine activities, religious activities, social activities, application of the 5S school culture in interactions at school, and extracurricular activities. As for (a) supporting factors in the form of a supportive environment, school principals who always support with policies, there is an obligation to respect each other, there are supporting facilities and infrastructure, and there are routine activities that always insert values of tolerance, (b) factors namely differences in levels of ability students, emotional maturity of students and not all students can understand and apply tolerance in schools, lack of facilities that can be used to support the inculcation and application of religious tolerance such as places of worship for other religions and also the absence of teachers of other religions in collaborating in instilling the value of religious tolerance.

الملخص

أديانتما، محمد عرفان. 2023. استراتيجيات مدرس تعليم الدينية الإسلامية في غرس قيم التسامح الديني للطلاب في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 كانيجورو باليتار. البحث العلمي، قسم تعليم الدينية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية مولنا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: ساركوي الماجستير
الكلمة الرئيسية: استراتيجيات، غرس، قيم، التسامح

تلعب المدارس دورًا مهمًا في الشعور بالتسامح الديني. يمكن القيام بذلك من خلال مواد التربية الدينية الإسلامية (PAI) في غرس قيمة التسامح بحيث تعكس الحياة بين الطلاب في الدوائر المدرسية موقفاً من الاحترام وقبول الاختلافات القائمة واحترام الحريات الأساسية للطلاب الآخرين ، دون إلغاء حقوق كل فرد. المدرسة المتوسطة الحكومية 1 كانيجورو باليتار لديه طلاب من خلفيات مختلفة في الجوانب الثقافية والاقتصادية والاجتماعية والدينية. يوجد بعض الطلاب من غير المسلمين بالرغم من أن معظم الطلاب والمعلمين مسلمون. هذا هو السبب في أن التعليم الإسلامي في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 كانيجورو باليتار يغرس دائماً قيم التسامح.

كانت أهداف الباحثين في إجراء هذا البحث هي (1) فهم وتحليل استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية في ترسيخ قيم التسامح الديني لدى طلاب المدرسة المتوسطة الحكومية 1 كانيجورو باليتار. (2) لفهم وتحليل العقبات ودعم معلمي التربية الدينية الإسلامية في غرس قيم التسامح الديني في المدرسة المتوسطة الحكومية 1 كانيجورو باليتار. قامت الباحثة بتطبيق منهج نوعي في إجراء هذا البحث ، مع نوع البحث الميداني (بحث ميداني). تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق.

بحيث تظهر نتائج البحث أن المدرسة المتوسطة الحكومية 1 كانيجورو باليتار قد طبق قيم التسامح الديني بحيث يتصرف الطلاب بتسامح في الحياة في المدرسة وخارج المدرسة. علاوة على ذلك ، فإن استراتيجيات معلم التربية الدينية الإسلامية في غرس التسامح ، أي من خلال (أ) غرس قيم التسامح مع الثقافات خارج الفصل الدراسي ، أي نهج التعلم الذي ينشط الطلاب من خلال إدخال قيم التسامح في المواد ذات الصلة ، وإعطاء النصائح والتحفيز ، قدوة في التعلم في الفصل ، وتشكيل مجموعات مناقشة غير متجانسة لممارسة قيم التعاون والتضامن والتسامح والاحترام المتبادل لاختلافات الرأي والمسؤولية والرحمة بين الطلاب. (ب) يتم غرس قيم التسامح من خلال الزراعة خارج الفصل الدراسي من خلال المشورة والتعود في الأنشطة الروتينية والأنشطة الدينية والأنشطة الاجتماعية وتطبيق ثقافة مدارس S5 في التفاعلات في المدرسة والأنشطة اللامنهجية. بالنسبة إلى (أ) العوامل الداعمة في شكل بيئة داعمة ، ومديري المدارس الذين يدعمون دائماً السياسات ، هناك التزام باحترام بعضهم البعض ، وهناك مرافق داعمة وبنية تحتية ، وهناك أنشطة روتينية تضع القيم دائماً التسامح ، (ب) العوامل وهي الاختلافات في مستويات قدرة الطلاب ، والنضج العاطفي للطلاب ، ولا يمكن لجميع الطلاب فهم وتطبيق التسامح في المدارس ، ونقص المرافق التي يمكن استخدامها لدعم غرس وتطبيق التسامح الديني مثل الأماكن عبادة الأديان الأخرى وكذلك عدم وجود أساتذة دينيين آخرين في التعاون لغرس قيمة التسامح الديني.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia dikenal menjadi negara *multikulturalisme* terbesar didunia. Bhineka Tunggal Ika semboyan memuat *multikulturalisme* di Indonesia. Bukti keanekaragaman Indonesia dengan adanya semboyan Bhineka Tunggal Ika. Indonesia menjadi negara yang memiliki pengaruh multimental (India, Cina, Belanda, Portugis, Hinduisme, Buddhisme, Islam, Kristen, Kapitalis, dan lainnya).” Indonesia” adalah bangsa dengan makna yang berbeda-beda melalui historis, ideologis, dan religious.²

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang bersifat pluralis majemuk, yang artinya Bangsa Indonesia memiliki macam-macam keanekaragaman yang terdiri dari budaya, adat istiadat, ras, suku dan agama. Setiap budaya, adat istiadat, ras, dan suku memiliki berbagai macam bahasa dan agama yang berbeda-beda. Agama yang dianut di Indonesia sendiri sangat bermacam-macam walaupun pada hakikatnya di dalam Negara Indonesia berpenduduk mayoritas adalah penganut Agama islam tetapi di negara ini masih terdapat cukup banyak penganut Agama lain seperti halnya Kristen, Khatolik, Hindu Dan Budha. Dengan kata lain bahwa Negara Indonesia pada hakikatnya sebuah negara yang rata-rata penduduknya bersifat majemuk baik dari segi suku,

² Will Kymlicka, *Kewargaan Multikultural*, Terj. F Budi Hardiman (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2011), h.7.

budaya dan agama. Pluralitas atau kemajemukan inilah yang menjadi suatu hal yang khas dan tidak dapat dipisahkan dari diri manusia itu sendiri.³

Dalam berbagai kasus yang terjadi di Indonesia dipicu oleh sikap Intoleransi. Salah satu contoh yang kita sering kali temui di kehidupan beragama yang *plural* adalah mengenai kecurigaan dan kesalahpahaman dari satu penganut agama terhadap sikap dan perilaku agama lain. Bahkan, terjadi konflik antar penganut agama tertentu. Sehingga toleransi menjadi salah satu solusi utama bangsa Indonesia dalam mewujudkan sikap menghormati dan menghargai setiap perbedaan agama yang ada. Saling mengenal satu sama lain antar sesama manusia, suku, budaya, ras dan agama sehingga saling menghargai disebut dengan toleransi, yang ada dalam bahasa arab yaitu “Tasamuh”. Makna toleransi sendiri juga dapat berupa perbuatan adil terhadap sesama manusia.⁴

Islam sebagai agama yang Rahmatullah Lil Alamin sangat menekankan pada toleransi umat-umat beragama. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ ۚ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

“Katakanlah: “Hai ahli Kitab, Maarilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita oersekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lian sebagai Tuhan selain Allah”. Jika mereka berpaling Maka Katakanlah kepada mereka:

³ Siti Malikhatur Rohmah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Untuk Mewujudkan Sikap Rukun Antar Siswa Di SMP Negeri 15 Kota Malang*, (Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan,2021)

⁴ Rahmad Hidayat, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Peserta Didik Di SMA Annur Bululawang Malang*, (Malang: Skripsi Tidak dipublikasikan,2021), h.1

“Saksikanlah, bahwa Kami adalah orang-orang yang berserah diri (Kepada Allah)”. (QS. Ali Imran: 64)

Ayat diatas mengajarkan bahwa perbedaan agama bukanlah menjadi tabir penyekat untuk menguatkan tali persaudaraan sesama umat yang berbeda agama. melainkan adanya pengakuan eksistensi masing masing. semua agama pada mulanya menganut prinsip yang sama (*kalimatun syawa'*) yakni menjelaskan prinsip kebenaran dalam agamanya.⁵ Dengan pemahaman ini akan mendorong perbuatan saling menghargai melalui sikap toleransi antar umat beragama sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah saw pada masa kenabiannya. yang didasari dengan nilai nilai keadilan, penghormatan dan penghargaan terhadap pemeluk agama lain.

Dalam konteks inilah Pendidikan dapat menjadi media untuk membangun sikap toleransi dari setiap individu yang beragam itu. Sikap ini dapat saling membantu bekerja sama dalam membangun negara menjadi lebih baik. Untuk menjadi individu-individu yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan menghormati individu lainnya diperlukan adanya pemahaman, bahwa perbedaan bukanlah menjadi satu persoalan. Yang paling penting adalah bagaimana menjadikan perbedaan itu menjadi indah, dinamis dan membawa berkah.

Pendidikan selalu dipandang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter masyarakat yang dididiknya. Guru juga merupakan komponen penting pendidikan dalam kualitas pendidikan. Seorang guru adalah orang yang dapat dilihat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah.

⁵ Rahmad Hidayat, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Peserta Didik Di SMA Annur Bululawang Malang*, (Malang: Skripsi Tidak dipublikasikan,2021), h.3

Mengingat krisis moral yang melanda negeri ini, keluhan orang tua, pendidik dan pekerja di dunia keagamaan dan sosial tentang kesulitan siswa untuk sulit dikendalikan berarti keras kepala, berkelahi dan lain sebagainya.⁶ Tentu saja, dalam skenario ini, pengajaran Islam di sekolah harus senantiasa mengedepankan nilai-nilai toleransi beragama.⁷ Hal ini mengingat, karena salah satu tugas dan tujuan pendidikan agama adalah untuk memperluas keragaman pandangan keagamaan siswa, serta memberi kesempatan keterbukaan untuk menumbuhkan sikap toleransi sehingga dapat meminimalisir sikap-sikap buruk siswa yang tidak diinginkan.

Dengan ini peran guru dalam pembinaan juga bertujuan untuk mendorong, melakukan pelatihan dan persiapan agar siswa aktif dalam menjalankan fungsinya begitupun dalam hal belajar, melakukan tugas terutama dalam hal pendidikan beragama.⁸ Pendidikan agama menurut Notoadmodjo adalah pendidikan yang mendidik peserta didik untuk melaksanakan perasaan berdasarkan pemahamannya terhadap ajaran agama dan mengamalkan keyakinan agamanya. Ini dapat dilihat dari berbagai perspektif, termasuk perspektif psikologis dan sosiologis.

Pendidikan Agama Islam diberikan kepada siswa tidak dalam bentuk kurikulum yang tunggal, melainkan kurikulum pendidikan yang dapat menunjang proses siswa menjadi manusia yang toleransi dan menenkankan

⁶ Arinanda Meidita, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Bergama Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Musi Rawas*, (Curup: Skripsi Tidak Dipublikasikan,2022),h.7

⁷ Syamsul Ma'arif, *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, (Jogjakarta: Logung Pustaka, 2005), h. 7.

⁸ Arinanda Meidita, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Bergama Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Musi Rawas*, (Curup: Skripsi Tidak Dipublikasikan,2022),h.7

penghayatan hidup serta refleksi untuk menjadi manusia yang utuh. Kurikulumnya bisa meliputi beberapa subjek pembelajaran, seperti toleransi, aqidah inklusif, fiqih muqarram dan perbandingan agama serta tema-tema tentang perbedaan agama. Dengan materi itulah kemudian pendidikan agama Islam berwawasan multikultural dapat diajarkan kepada siswa.

Kaitannya dengan aspek pembelajaran ada baiknya perlu diketahui karakteristik khusus mata pelajaran PAI, salah satunya adalah tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Inti dari tujuan pendidikan Islam tersebut adalah untuk membentuk akhlak yang baik, salah satunya adalah manusia yang memiliki sikap toleransi, yaitu manusia yang mampu menghargai dan menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki orang lain.

Konteks Pendidikan Agama Islam sendiri sebagai media penyadaran umat Islam akan dihadapkan pada problem bagaimana mengembangkan teologi inklusif dan pluralitas dalam praktek toleransi antar umat beragama sehingga di dalam masyarakat terutama siswa akan tumbuh pemahaman yang inklusif demi harmonisasi agama di tengah-tengah kehidupan masyarakat dengan demikian akan menghasilkan corak paradigma beragama yang toleran.⁹

Oleh karena itu seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memahami dan mengimplementasikan serta menanamkan nilai-nilai

⁹ Andi Fitriani Djollong dan Anwar Akbar, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan*, Jurnal Al-Ibrah, Vol.8, No.1, 2019, h.75

toleransi dalam tugasnya sehingga mampu melahirkan peradaban yang saling menghargai. Dengan demikian, kalau ingin mengatsi segala problematika masyarakat dimulai dari penataan secara sistemik dan metodologis dalam pendidikan sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran. Untuk memperbaiki realitas masyarakat, perlu dimulai dalam ini menjadi pembelajaran nilai-nilai toleransi. Yaitu penanaman nilai-nilai toleransi yang mengarah pada upaya atau sikap menghargai perbedaan diantara sesama manusia sehingga terwujud ketenangan dan ketentraman tatanan kehidupan masyarakat.¹⁰ Dalam kehidupan antar siswa di kalangan sekolah harus tercermin sikap menghormati, menerima perbedaan yang ada, dan menghargai kebebasan fundamental siswa lain, tanpa menghilangkan hak-hak setiap individu. Hal ini akan tercermin dalam bentuk tingkah laku sehari-hari siswa disekolah.

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk sikap toleransi siswa, baik melalui kegiatan sekolah maupun melalui pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini juga dapat kita pahami dari Pendidikan yang dilaksanakan oleh SMPN 1 Kanigoro Blitar yang memiliki siswa yang berlatar belakang berbeda-beda dalam aspek budaya, ekonomi, sosial maupun dalam hal keberagaman. Terdapat sebagian siswa yang beragama non Islam meskipun sebagian besar murid dan guru beragama Islam. Sebab itulah menjadi menarik untuk menganalisis strategi pendidikan Islam dalam SMPN 1 Kanigoro Blitar yang telah menanamkan nilai-nilai toleransi.

¹⁰ Imroatus Solikah, *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada Peserta Didik di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak dipublikasikan, 2021)

Dari hasil awal observasi, diketahui bahwa meskipun anak-anak yang bersifat heterogen atau beraneka ragam dan mayoritas beragama Islam, menariknya mereka tidak membedakan satu sama lain dalam pergaulan atau intoleransi termasuk kepada siswa yang berbeda agama. Hal ini ditunjukkan dengan kecilnya angka konflik antar siswa yang disebabkan karena perbedaan agama. Para siswa memiliki tingkat toleransi siswa muslim dan non muslim cukup tingkat tinggi dan patut dicontoh. Hal ini dibuktikan dengan tetap terjadinya komunikasi dan interaksi antar mereka meskipun berbeda agama, suku, dan warna kulit. Dalam hal ini, tentu pendidikan agama telah membantu dalam menumbuhkan rasa toleransi pada siswa dalam segala aspek kehidupan. Juga tambah praktek toleransi yang terjadi disekolah, seperti ketika beribadah dan dalam pelajaran agama.¹¹

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yaitu Imroatus Solikah yang menyatakan bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama dapat dilakukan dengan perencanaan guru PAI yang memberikan kebutuhan siswa dalam penanaman toleransi.¹² Penelitian Deffa Lola Pitaloka,dkk.,¹³ dengan judulnya peran guru dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini di Indonesia. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai toleransi pada anak antara lain dengan merancang kurikulum toleransi, memiliki kompetensi yang

¹¹ Busri Endang, *Mengembangkan Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No. 2, 2011, hal. 5.

¹² Imroatus Solikah, *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada Peserta Didik di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak dipublikasikan, 2021)

¹³ Deffa Lola Pitaloka, dkk., *Peran Guru dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini di Indonesia*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 No 2, Tahun 2021, hl. 1969

optimal dan proporsional serta memiliki komitmen yang kuat dalam memberikan teladan kepada anak mengenai nilai nilai karakter salah satunya nilai toleransi. Peran guru dalam menanamkan nilai toleransi juga dapat melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode seperti memberikan keteladanan, pemberian arahan, pembiasaan, kegiatan mendongeng, kegiatan permainan, dan penggunaan media.

Dari fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kanigoro Blitar”**. Lokasi penelitian tersebut merupakan sekolah yang memiliki siswa multireligius yang menerapkan pendidikan toleransi antar warga sekolah, yang notabennya adalah sekolah negeri dimana siswanya berasal dari lingkungan yang berbeda-beda asalnya, baik itu budaya, ekonomi, dan khususnya umat beragama. Siswa di sekolah negeri tidak semua beragama muslim seperti pada sekolah madrasah, oleh karena itu pentingnya sikap toleransi antar umat beragama diterapkan sedini mungkin karena pada saat anak mulai bergaul dengan teman-temannya akan merasakan perbedaan itu, sehingga tidak menimbulkan permusuhan dan perpecahan diantara mereka.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat fokus penelitian/rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama siswa SMPN 1 Kanigoro Blitar

2. Pendekatan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama siswa SMPN 1 Kanigoro Blitar
3. Hambatan dan dukungan guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama siswa SMPN 1 Kanigoro Blitar

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dilihat dari perumusan masalah penelitian, berikut tujuan penelitian ini :

1. Untuk memahami dan menganalisis penerapan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama siswa SMPN 1 Kanigoro Blitar.
2. Untuk memahami dan menganalisis hambatan dan pendukung guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama siswa SMPN 1 Kanigoro Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini:

1. Secara Teoritis
 - a) Dapat menambah ilmu pengetahuan penulis secara lebih mendalam mengenai permasalahan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama siswa di SMP Negeri 1 Kanigoro Blitar.
2. Secara Praktis
 - a) Bagi guru memperoleh sumbangan pemikiran untuk pihak sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam dalam rangka meningkatkan

toleransi siswa, sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan efektif dan efisien.

- b) Bagi siswa menjadikan siswa yang lebih giat belajar agar dapat berprestasi.
- c) Bagi pembaca menambah ilmu dan wawasan membaca secara lebih mendalam mengenai permasalahan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penelitian ini penulis telah mempelajari terlebih dahulu terkait penelitian terdahulu yang dapat penulis jadikan sebagai bahan acuan dan referensi bagi penulis. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari plagiasi dan sebagai bukti orisinalitas penelitian ini. Berikut beberapa karya tulis ilmiah yang dijadikan acuan oleh penulis :

Tabel 1,1 Orisinalitas Penelitian

Penelitian Terdahulu	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Orisinalitas Penelitian
Imroatus Solikah (2021) Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada Peserta Didik di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung ¹⁴	Penelitian yang dilakukan sama sama membahas penanaman sikap toleransi.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada obyek penelitiannya yakni pada SMKN 1 Rejotangan Tulungagung	Penelitian terbaru akan dilakukan peneliti terkait strategi penanaman nilai toleransi sesuai dengan guru PAI SMPN 1 Kanigoro Blitar

¹⁴ Imroatus Solikah, *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada Peserta Didik di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak dipublikasikan, 2021)

Miftahul Jannah (2016) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Toleransi di SMA Negeri 2 Batu	Penelitian ini memiliki kesamaan adalah pengembangan nilai nilai toleransi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah obyek penelitiannya yakni SMA Negeri 2 Batu, serta pada penelitian ini berfokus dalam starteги menanamkan nilai toleransi, pada penelitian terdahulu berfokus pada mengembangkann nilai toleransi.	Penelitian terbaru akan dilakukan peneliti terkait, dalam merencanakan pengembangan nilai toleransi, guru PAI merencanakan strategi.
Melanie Fitri Astuty (2022) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo ¹⁵	Persamaan memiliki tujuan penelitian yang sama dalam penanaman nilai nilai toleransi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada obyek penelitian yakni SMPN 3 Krian Sidoarjo serta focus penelitian stategi dalam meningkatkan nilai torelansi, pada penelitian ini starteги dalam menanamkan nilai toleransi.	Pembaharuan dalam penelitian mengenai strategi yang diterapkan dalam penanamn nilai nilai toleransi beragama
Narulita Andriyani (2022) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam	Persamaan dalam hal ini sama sama membentuk karakter yang baik, namun	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah obyek penelitian yakni SMKN 3	Pembaharuan dalam penelitian ini terdapat pembentukan karakter dalam peningkatan

¹⁵ Melanie Fitri Astuty, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo*, (Surabaya: Skripsi tidak dipublikasikan, 2022)

Membentuk Karakter Toleransi Siswa Di SMKN 3 Malang ¹⁶	beda pemfokusan.	Malang serta focus penelitian pada strategi dalam membentuk karakter toleransi, pada penelitian ini berfokus pada strategi menanamkan nilai-nilai toleransi.	nilai-nilai toleransi.
Zahrotul Mufidah (2019) Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa Di SMPN 03 Sumbermajing Wetan ¹⁷	Persamaan dalam hal ini strategi dalam penanaman toleransi beragama	Perbedaan penelitian ini terletak pada obyek penelitian dan focus pada penelitian terdahulu ini strategi dalam membina toleransi sedangkan pada penelitian ini strategi dalam menanamkan nilai toleransi	Pembaharuan dalam penelitian ini, akan memiliki objek dan fokus penelitian yang berbeda.
Muhammad Nur Rofiq (2014) Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Sooko I. ¹⁸	Memiliki persamaan dalam adanya pengembangan nilai nilai toleransi	Perbedaan penelitian ini terletak pada obyek penelitian yakni SMPN 1 Blitar serta pada penelitain ini berfokus pada strategi penanaman nilai toleransi.	Penelitian ini memiliki pembaharuan dalam fokus penelitian terhadap penanaman nilai nilai toleransi.

¹⁶ Narulita Andriyani, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Di SMKN 3 Malang*, (Malang: Skripsi tidak dipublikasikan, 2022)

¹⁷ Zahrotul Mufidah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa Di SMPN 03 Sumbermajing Wetan* (Malang: Skripsi tidak dipublikasikan, 2019)

¹⁸ Muhammad Nur Rofiq, *Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Sooko I.* (Ponorogo: Skripsi tidak dipublikasikan, 2014)

Dari kelima penelitian diatas yang paling dekat dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Imroatus Solikah (2021) dengan judul Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada Peserta Didik di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung. Dimana antara penelitian tersebut dengan penelitian ini sama-sama fokus pada Penanaman Nilai-Nilai Toleransi yang dilakukan oleh Guru PAI. Sedangkan perbedaannya ada pada objek dan lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Kanigoro, Blitar sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Rejotangan, Tulungagung.

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan penegasan istilah. Adapun definisi istilah atau penegasan istilah adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu.¹⁹ Dalam bahasa Yunani, strategi diambil dari kata majemuk *stratos* yang artinya pasukan dan *again* yang artinya memimpin. Jadi, strategi artinya memimpin pasukan.²⁰ Strategi merupakan cara atau taktik yang dilakukan oleh suatu organisasi atau kelompok dalam mencapai sasaran dan tujuannya melalui mengintegrasikan seluruh keunggulan organisasi atau kelompok tersebut untuk menghadapi ancaman dan tantangan yang mungkin dialami dan berpotensi terjadi di masa yang akan datang.²¹

¹⁹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1092.

²⁰ Ali Moertopo, *Strategi Kebudayaan*, (Jakarta : Proklamasi, 2003), h. 17.

²¹ Diah Tuhfat Yoshida, *Arti Teksatur Strategi : Solusi Meraih Kemenangan Dalam Dunia Yang Senantiasa Berubah*, (Jakarta : PT. Elex Media Kompetindo, 2006), h. 22-23

Dari pengertian diatas, istilah statergi dipahami dengan strategi apa yang diterapkan oleh guru PAI untuk mencapai tujuannya dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di SMPN 1 Kanigoro Blitar.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan segala bentuk usaha dalam memelihara fitrah manusia dan sumber daya manusia yang bertujuan dalam pembentukan insan yang sempurna yang sesuai dengan nilai dan norma islam.²²

Sehingga, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah merupakan bentuk usaha, kegiatan, cara, atau alat yang bertujuan untuk membentuk siswa SMPN 1 Kanigoro Blitar menjadi insan kamil sesuai dengan nilai-nilai Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, khususnya dalam dirinyan tertanam nilai-nilai tolerasi.

3. Penanaman Nilai

Penanaman nilai toleransi harus menggunakan cara yang tepat dan efektif agar tujuan dalam menanamkan nilai tolerans tercapai.²³ Melalui pembelajaran baik diluar kelas maupun di dalam kelas, guru berperan sebagai fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Kaitannya dengan pendidikan agama islam, penanaman nilai-nilai toleransi dapat mencegah semangat eksklusivisme (cara pandang agama terhadap agama lain) . Pelajaran agama yang bersifat doktriner, eksklusif dan kurang menyentuh aspek

²²Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jurnal PendiKAN Islam, 8 (11), h. 237.

²³ Rahayu dan Fitriyah, *Pengaruh Sikap Toleransi Terhadap Perilaku Agresif pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Surabaya*, Jurnal Konseling Gusjigang, 6(2), h. 69-79

moralitas sudah tidak relevan dengan kehidupan masyarakat Indonesia yang multikultural.²⁴ Maka dengan itu, diperlukan penanaman nilai-nilai toleransi dalam peserta didik melalui pendidikan Agama Islam.

4. Toleransi Beragama

Toleransi beragama adalah kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki oleh orang lain. Dalam literatur agama Islam, toleransi disebut dengan tasamuh yang dipahami sebagai sifat atau sikap saling menghormati, membiarkan atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain yang bertentangan dengan pandangan kita.²⁵ Toleransi beragama menjadi sangat mutlak dan urgensi dengan adanya eksistensinya beberapa agama samawi maupun agama asli dalam kehidupan umat manusia. Sikap toleransi yang seharusnya ada pada dalam diri manusia beragama.²⁶ Dalam hal ini, toleransi beragama yang harus ditanamkan kepada peserta didik melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Dari definisi istilah di atas, maka yang dimaksud dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama siswa SMPN 1 Kanigoro Blitar, adalah cara atau taktik yang dilakukan oleh guru di SMPN 1 Kanigoro Blitar dalam pembelajaran baik diluar kelas maupun di dalam kelas untuk menanamkan nilai-nilai toleransi untuk membentuk

²⁴ Andi Fitriani Djollong, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan*, Jurnal Al-Ibrah 8 (1), 2019, h. 77.

²⁵ Ngalnum Naim, *"Pendidikan Multikultural (Konsep dan Aplikasi)"*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2008). H. 77.

²⁶ Andi Fitriani Djollong, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan*, Jurnal Al-Ibrah 8 (1), 2019, h. 77.

perilaku individu siswa yang toleran baik dikelas, diluar kelas, dan di masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi disajikan dalam enam bab, pada setiap babnya terdapat beberapa sub bab sebagai rincian dari bab-bab tersebut. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- BAB I Membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika peneliti
- BAB II Membahas mengenai landasan teoritis dalam memahami strategi penanaman nilai, pendidikan agama Islam, nilai-nilai toleransi beragama dan kerangka berpikir.
- BAB III Membahas mengenai pendekatan dan jenis penelian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.
- BAB IV Membahas mengenai paparan data dan hasil penelitian yang telah diteliti.
- BAB V Mengenai pembahasan-pembahasan dari rumusan masalah yang pertama sampai selesai.
- BAB VI Berisi uraian tentang kesimpulan peneliti berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, serta saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Toleransi

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Latin *strategya*, yang diartikan sebagai penggunaan perencanaan untuk mencapai tujuan. Menurut Frelberg Driscoll, metode pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk mencapai berbagai tujuan seperti mengajar informasi mata pelajaran di berbagai tingkatan untuk siswa yang berbeda dalam keadaan yang berbeda.²⁷ Menurut Gerlachly, strategi pembelajaran adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi mata pelajaran dalam lingkungan belajar tertentu, termasuk sifat, ruang lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.²⁸ Strategi adalah ilmu atau praktek menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dalam pembelajaran adalah kegiatan instruktur yang menciptakan dan memelihara kondisi optimal agar proses pembelajaran dapat terjadi, seperti mencegah perilaku siswa yang mengganggu di kelas, memberi penghargaan penyelesaian tugas tepat waktu dengan menetapkan norma kelompok yang produktif, dan

²⁷ Frelberg Driscoll. *Pengertian Strategi Menurut Kamus Besar*. (Yogyakarta: Media Nusantara 2002). h. 292.

²⁸ Gerlachly. "Pengertian Toleransi dalam Sikap (Attitude)". Vol. 4 No. 1, Tahun 2018. h. 290

sebagainya.²⁹ Dalam bidang pendidikan, strategi digambarkan sebagai rencana yang meliputi urutan kegiatan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu, prosedur mengacu pada proses mewujudkan rencana yang telah direncanakan menjadi tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi mengarah pada rencana untuk mencapai sesuatu, tetapi metode adalah cara penerapan strategi.

Dalam mengenai tentang dunia pendidikan, menurut J.R dalam bahasan Sanjaya “strategi” diartikan sebagai suatu rencana yang memuat serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.³⁰ Sementara itu, konsep yang dikemukakan oleh Abdul Majid yakni bahwa kriteria persiapan pelaksanaan pembelajaran adalah kepentingan, kelayanan, relevansi, akurasi, kemampuan berpartisipasi, waktu, pendampingan, perencanaan tersebut sebagai tujuan yang diinginkan, program, dan layanan, sumber daya manusia, bantuan fisik, struktur organisasi dan terutama sosial.³¹ Strategi pembelajaran menurut pendapat para ahli adalah sebagai berikut :³²

- a. Secara umum, Kozna menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat berupa kegiatan apapun yang dipilih yang dapat memberikan bantuan kepada siswa menuju pencapaian belajar

²⁹ Sartono, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Rinneka Cipta 2007). h. 290

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group 2010),h.126

³¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standard Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), h.19

³² Arinanda Meidita, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Musi Rawas*, (Curup: Skripsi Tidak Dipublikasikan,2022), h. 13-14

- b. Menurut Kemp dalam Sanjaya yang dikutip Arinanda menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar yang dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang dilakukan untuk memberikan bantuan baik terkait kepentingannya, relevansi, kelayakan yang berjalan secara efektif dan efisien.

2. Bentuk-Bentuk Strategi Guru dalam Pendidikan

Adapun bentuk strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan

dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.³³

3. Strategi Guru PAI dalam Strategi Pembelajaran

Untuk penanaman nilai-nilai toleransi dapat dilakukan melalui pembelajaran efektif pada pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan, strategi yang dipergunakan seperti:

a) Memanfaatkan Sumber Belajar

Sumber belajar yang dimaksud meliputi sumber belajar yang sudah disediakan secara formal seperti perpustakaan, buku sumber, tempat ibadah, dan sumber belajar lain yang dapat digali.

b) Penyusunan Materi Terpilih

Maksud dari materi terpilih adalah materi yang dianggap tepat untuk mengembangkan suatu topik pembelajaran agama. Seperti cerita sejarah Islam, sejarah para Nabi, dan sejarah Cendekiawan Muslim.

c) Penerapan Variasi Metode

Pada dasarnya pendidikan agama tidak akan berhasil jika hanya menggunakan satu metode. Setiap metode memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing, sehingga pembelajaran agama diharapkan dapat dilakukan secara eklektik, yaitu menggabungkan sejumlah metode secara proporsional.

³³ Suharti. *Bentuk-bentuk Strategi Guru*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2001), h. 14

d) Penerapan Evaluasi Berkelanjutan

Dalam pembelajaran nilai-nilai agama evaluasi berkelanjutan menjadi perhatian utama. Keutamaannya dalam fokus pada internalisasi nilai kepada peserta didik. Teknik evaluasi yang dapat dikembangkan yaitu portofolio, penugasan, penilaian penampilan, penilaian sikap, penilaian hasil karya, dan tes.³⁴

4. Penanaman Nilai

Penanaman berasal dari kata tanam yang berarti kegiatan tanam-menanam. Penanaman itu sendiri merupakan proses, cara, memahami atau menanamkan.³⁵ Nilai diartikan sebagai etika, berasal dari kata etik yang berarti nilai yang berkenaan dengan akhlak. Penanaman nilai adalah suatu proses menanamkan sesuatu yang berharga yang melekat pada suatu objek.³⁶

Untuk terealisakannya penanaman nilai-nilai toleransi beragama. Maka pendidikan dianggap sebagai instrumen penting sebab “pendidikan” sampai sekarang masih diyakini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter indivisu-individu yang didiknya. Salah satu komponen dalam pendidikan adalah pembelajaran. Untuk membentuk realitas masyarakat, perlu dimulai dari proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut maka pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah

³⁴ Mahmud Arif, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Teori, Metodologi, dan Implementasi)*, (Yogyakarta: Idea Press), h. 249.

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 1133

³⁶ Ary Ginanjar Agustian, *Emosional Spiritual Quotien*, (Jakarta: Arga, 2008), h. 13

diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai toleransi pada proses pembelajaran disekolah.

5. Nilai-Nilai Toleransi Beragama

Nilai dapat diartikan sebagai hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Menurut C. Kluchohn nilai adalah konsepsi dari apa yang di inginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir, nilai adalah wujud ideal dari lingkungan sosial.³⁷ Menurut Zakiah Darajat Nilai adalah perekat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak khusus pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.³⁸

Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Nilai dipelajari dari produk sosial dan secara perlahan di internalisasikan oleh individu ke dalam dirinya serta diterima sebagai milik bersama. Nilai merupakan standar konseptual yang relative stabil yang secara eksplisit dan implisit membimbing individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai serta aktifitas dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologisnya. Spranger menggolongkan nilai kedalam enam jenis yaitu : *Pertama*, Nilai teori atau nilai keilmuan. *Kedua*, nilai ekonomi. *Ketiga*, Nilai sosial atau solidaritas adalah nilai yang mendasari perbuatan seseorang terhadap orang lain tanpa menghiraukan akibat yang timbul terhadap dirinya sendiri. *Keempat* nilai agama yaitu nilai yang mendasari

³⁷ Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bag III* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2009), h. 45

³⁸ Zakiah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan BIntang 1980), h. 260

perbuatan seseorang atas pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dianggap benar menurut ajaran agama. *Kelima*, nilai seni. *Keenam*, adalah nilai politik dan nilai kuasa.³⁹

Nilai memiliki 3 (tiga) hierarki yaitu perasaan yang abstrak, norma moral, dan keakuan. *Pertama*, perasaan dipakai sebagai landasan bagi seseorang memuat keputusan dan menjadi standar tingkah laku. *Kedua*, Norma moral menjadi standar yang berfungsi sebagai kerangka patokan dalam berinteraksi. *Ketiga*, keakuan berperan dalam membentuk kepribadian melalui proses pengalaman sosial.⁴⁰

Dalam memahami nilai-nilai toleransi beragama sekurang-kurangnya ada tiga prasyarat untuk membangun toleransi beragama, antara lain: *Pertama*, adanya keterlibatan aktif untuk menjaga perbedaan menjadi suatu yang bernilai positif, bermanfaat dan mengashasilkan kesejahteraan dan kebajikan. *Kedua*, tidak mengklaim pemilikan tunggal kebenaran, maksudnya bahwa diagama lain juga diajarkan kebenaran contoh kasih sayang, kejujuran, dll atau kebenaran yang bersifat substansial dan universal. *Ketiga*, adanya sikap toleransi dan saling menghargai.⁷Selanjutnya mengetahui prasarat tersebut, dapat ditentukan mana nilai-nilai yang dapat ditanamkan dalam toleransi beragama. Seperti nilai-nilai toleransi dalam agama Islam ini yang akan penulis gunakan untuk mengetahui seberapa jauh efektifitas

³⁹ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), h. 153-154

⁴⁰ Zakiyuddin Baidhawiy, *Reinvensi Islam Multikultural* (Surakarta: PSB.PS UMS, 2005), h. 239

penanaman nilai toleransi agama dalam pendidikan agama Islam, sehingga diharapkan dengan penanaman nilai universal dalam toleransi beragama, peserta didik dapat menghargai perbedaan sehingga dapat hidup dengan harmonis bersama umat yang beragama lain.

6. Strategi dalam penanaman nilai-nilai toleransi

Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berdasarkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴¹

Untuk penanaman nilai-nilai toleransi dapat dilakukan melalui pembelajaran efektif pada pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan kebutuhan. Proses pembelajaran yang baik hendaknya menggunakan metode secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain sesuai dengan situasi dan kondisi.⁴²

Adapun strategi yang mendukung dalam mengembangkan sikap toleransi ialah strategi pembiasaan dan strategi pembinaan.

a. Strategi Pembiasaan

Pembiasaan merupakan pilar terkuat untuk pendidikan dan metode paling efektif dalam membentuk imam dan akhlak anak.

Menurut Mulyasa strategi pembiasaan merupakan metode yang

⁴¹ Isriani Hardini, *Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep dan Implementasi*, (Familia Group Relassi Inti Media: 2012), hal. 12

⁴² Ismail SM, *Strategi Pembelajaran PAI Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2009), h.

paling tua, beliau mengartikan pembiasaan adalah sesuatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu yang akan ia capai itu dapat menjadi kebiasaan.⁴³ Dalam bidang psikologi pendidikan, strategi pembiasaan di kenal dengan istilah *operant conditioning*. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat sehingga upaya menghayati dan mendalami nilai akan tertanam dalam diri manusia, karenanya karakter berorientasi pada pendidikan nilai, sehingga perlu adanya internalisasi tersebut.

Jadi dapat diketahui bahwa pembiasaan merupakan uapaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan peserta didik. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang guru ialah terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didik. Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada peserta didik agar terlatih untuk membiasakan sikap yang baik, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

b. Strategi Pembinaan

Strategi pembinaan merupakan rangkaian kegiatan dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran untuk pencapaian tujuan. Ahmad Marimba dalam Rianawati⁴⁴ mengemukakan bahwa strategi guru dalam melakukan pembinaan dapat melalui dua langkah, yakni pendidikan secara langsung maupun tidak langsung.

⁴³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 21

⁴⁴ Rianawati, *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak*, (Pontianak: TOP Indonesia, 2017), h. 213

Pendidikan secara langsung merupakan pendidikan yang mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Dengan cara mempergunakan petunjuk, nasihat, tuntunan, menyebutkan manfaat dan bahayabahayanya. Pendidik mempunyai pengaruh yang penting dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan peserta didik. Menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi para pendidik amat penting sebab penampilan, perkataan, akhlak dan apa saja yang terdapat padanya, dilihat, didengar dan diketahui oleh para peserta didik yang akan mereka serap dan tiru, dan lebih jauh akan mempengaruhi pembinaan kedisiplinan mereka.

Sedangkan pendidikan secara tidak langsung merupakan strategi yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan. Setiap individu senantiasa ditantang untuk terus selalu belajar disertai pembinaan untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik agar peserta didik selalu taat dan patuh terhadap tata tertib yang berlaku, yaitu melaksanakan kewajiban seperti yang sudah tertulis dalam tata tertib siswa/i.

Proses melakukan pembinaan berdasarkan penjelasan di atas, tidak hanya pemerintah, pendidik, masyarakat saja yang menerapkan pembinaan tersebut tetapi peserta didik atau orang yang bersangkutan dan keluarga harus ikut berproses tidak hanya sebagai subyek yang membina diri sendiri tetapi berusaha juga menerima dan mengimplementasikannya kepada yang lainnya.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Ada dua konsep penting dalam pendidikan agama Islam: pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam memberikan arah perkembangan terbaik seseorang sesuai dengan keyakinan Islam. Metode pemberian informasi dan pengalaman belajar atau penanaman prinsip-prinsip ajaran Islam yang disusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman kepada murid-murid muslim inilah yang kemudian dikenal dengan pendidikan Agama Islam.⁴⁵

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Negeri dalam GBPP didefinisikan sebagai upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan yang memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain. dalam hubungan. Untuk mencapai kesatuan bangsa, umat beragama dalam masyarakat harus bekerja secara harmonis.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses membimbing dan mengarahkan orang secara sengaja dan terencana untuk memperoleh pemahaman penuh tentang pesan-pesan yang terkandung dalam agama Islam. Dengan kata lain, PAI adalah proses pemahaman nilai-nilai atau ajaran yang terkandung dalam agama Islam yang terdiri dari tiga aspek yang saling berhubungan: mengetahui, melakukan, dan menjadi.⁴⁶

⁴⁵ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Press Pronorogo, 2009) h.8

⁴⁶ Muntahibun Nafis M, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011) h.202

Dari pernyataan diatas Pendidikan agama islam adalah suatu Pendidikan yang mementingkan pada pembentukan manusia yang menekankan pada pengembangan akal, hati, rohani, akhlak serta keterampilan.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut GBPP PAI 1994, sebagaimana dikutip Muhaimin, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan Islam peserta didik, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. dalam hidup." pribadi, sosial, kebangsaan, dan negara”.⁴⁷

Menurut pernyataan ini, tujuan pendidikan agama Islam sama dengan tujuan manusia diciptakan: untuk ikhlas beribadah kepada Allah SWT, atau untuk mengembangkan manusia yang bertaqwa, berbudi luhur, dan memahami, beriman, dan mengikuti ajaran agama. Menurut kata marimba, ini disebut sebagai penciptaan kepribadian muslim.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sukring mengutip pendapat Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir dalam Abdul Wahid bahwasannya fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segala fasilitas yang dapat dimungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar. Penyediaan fasilitas ini, mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural dan institusional. Masih dengan mengutip yang sama Ahmad Tafsir dalam Abdul Wahid

⁴⁷ Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGarfindo, 2015) h.78

menyatakan bahwa fungsi pendidikan Islam ialah lulusan yang merupakan manusia terbaik.⁴⁸

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam untuk membentuk manusia yang berkarakter sesuai yang diharapkan bangsa dan negara serta tak lepas dari norma-norma Islam. Untuk menghasilkan siswa yang berkompotensi (kognitif, afektif dan psikomotorik) tentunya membutuhkan fasilitas yang dapat memungkinkan pendidikan agama Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam Jenjang SMP

Secara umum pendidikan agama Islam meliputi Al-Qur'an dan al-Hadits, akidah, akhlak, fikih atau ibadah, dan sejarah, selain itu juga menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam meliputi perwujudan keserasian, keserasian, dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan manusia. Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain, dan lingkungannya.⁴⁹ Namun gambaran umum tersebut perlu ditata kembali dan disesuaikan dengan kemampuan serta jenjang pendidikan siswa.

Guna mencapai kemampuan-kemampuan yang diharapkan, tugas guru PAI adalah membantu siswa agar dapat (1) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT (2) menyalurkan bakat dan minatnya dalam bidang agama (3) memperbaiki kesalahan dan kelemahan keyakinan

⁴⁸ Abdul Wahid Rajab, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Untuk Menjaga Kerukunan Antar Ummat Beragama Siswa SMP Negeri 7 Seko Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara*, (Palopo: Skripsi Tidak Dipublikasikan), h.21

⁴⁹ Abdul Majid *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standard Kompetensi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2013) h. 131

serta pemahaman tentang agama islam (4) mencegah pengaruh negative dari kepercayaan atau paham budaya lain yang memicu perkembangan siswa (5) menjadikan agama islam sebagai pedoman hidup (6) mampu memahami dan mengilmukan agama islam secara menyeluruh.

Pokok Bahasan Materi Moderasi Beragama PAI pada SMP.⁵⁰

- a. Toleransi dalam Kehidupan Beragama (Kelas IX, KD 1.2; 2.2; 3.2 dan 4.2).

Capaian pembelajaran dalam Kelas IX, KD 1.2; 2.2; 3.2 dan 4.2 dapat dirumuskan dengan “Siswa dapat memahami makna toleransi dan dapat mengamalkannya dengan berdasarkan pada Q.S. Al-Hujurat [49]: 13.”

Toleransi (tasamuh) sebagai sebuah sikap menghargai perbedaan memegang peranan penting dalam menjaga harmonisasi kehidupan beragama. Untuk mewujudkan harmonisasi tersebut, pengembangan nilai toleransi sudah semestinya menjadi prioritas, terutama dalam masyarakat yang plural dan multikultural. Kondisi ini penting karena toleransi memberikan ruang dalam membangun masa depan yang lebih baik. Nilai-nilai agama akan memiliki makna ketika mengarah pada semangat toleransi. Namun sebaliknya, nilai-nilai tersebut akan tidak berhasil memberikan makna ketika ajaran agama hanya mendorong pada sikap intoleransi. Untuk itu, keberhasilan membumikan ajaran Islam adalah ketika mampu menghadirkan kebersamaan, keharmonisan, dan

⁵⁰ Kerjasama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dengan INOVASI Fase II, *Integrasi Moderasi Beragama dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cetakan I, Juni 2021, (Jakarta: Kementerian Agama RI), h.. 93-114

kerukunan di muka bumi karena esensi utama ajaran agama Islam diletakkan pada ajaran cinta kasih dan toleransi sebagai ajaran yang paling fundamental.

Untuk lebih mempertajam implementasi toleransi ini, guru dapat menginformasikan tentang pentingnya menjaga toleransi dengan memberikan contoh terbaik dari praktik keberagaman di Indonesia. Misalkan saja, bangunan beberapa tempat ibadah yang berdampingan seperti Masjid Istiqlal dan Katedral, fatwa hasil bahtsul masail Nahdlatul Ulama yang menetapkan fatwa penyebutan kata “Kafir” untuk umat yang tidak beragama Islam dengan istilah “non muslim,” dan sejenisnya.

- b. Mempraktikkan Tata Cara Bersuci dari Hadas (Kelas VII, KD. 1.14; 2.14; 3.14; dan 4.14; Kelas VII, KD. 1.7; 2.7; 3.7 dan 4.7)

Capaian pembelajaran dalam Kelas VII, KD. 1.7; 2.7; 3.7 dan 4.7 dapat dirumuskan dengan “Siswa dapat mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas baik hadas kecil (di kelas IV) maupun hadas besar (di kelas VII).” Sebagaimana disebutkan di atas, sikap toleran tidak hanya berhubungan dengan perbedaan agama antar umat beragama, namun juga berhubungan dengan perbedaan yang terjadi di internal umat beragama. Di dalam Islam sendiri terdapat banyak perbedaan mengenai tata cara beribadah yang disebabkan karena perbedaan dalam metodologi pemahaman dalil, atau karena berbeda dalam mengikuti Mazhab fikihnya. Beberapa perbedaan dalam tata cara beribadah yang sering terjadi di internal umat Islam misalnya terkait dengan tata cara bersuci dari hadas. Dengan adanya informasi tersebut, meski hanya

sekilas, diharapkan pada peserta didik akan tumbuh penghargaan atas perbedaan mazhab dalam pelaksanaan ibadah.

c. Nilai Cinta Tanah Air (Kelas IX, KD 1.12; 2.12; 1.13., dan 2.13).

Capaian pembelajaran dalam IX, KD 1.12; 2.12; 1.13., dan 2.13 ini dapat dirumuskan sebagai bahan pembelajaran mengenai pemahaman nilai cinta tanah air kepada para siswa, yang mana nilai cinta tanah air tersebut merupakan karakteristik dari perkembangan Islam di Nusantara yang tidak bisa dipisahkan dari perwujudan ajaran Islam rahmatan lil'alamiin.. Pemahaman mengenai cinta tanah air sangat penting untuk disampaikan kepada siswa karena akan membentuk penguatan karakter kebangsaan bagi para siswa. Pada saat yang sama, pentingnya menyampaikan nilai-nilai cinta tanah air tersebut adalah untuk membentengi para siswa dari munculnya paham keagamaan tertentu yang menawarkan doktrin bahwa cinta tanah air bukan merupakan ajaran agama karena tidak ada dalilnya, sehingga tidak perlu diikuti. Tentu saja pemahaman ini perlu diluruskan. Pemahaman tentang cinta tanah air harus dimaknai secara utuh supaya tidak menimbulkan kekeliruan, sehingga tidak terjadi resistensi terhadap nilai-nilai kebangsaan seperti adanya penolakan kegiatan upacara bendera karena didalamnya ada penghormatan terhadap bendera merah putih yang oleh sebagian dari umat Islam dianggap syirik. Dalam kehidupan bernegara ada pentingnya bertoleransi palagi bangsa kita merupakan bangsa yang kaya akan perbedaan sehingga agar terjalin kerukunan antar umat bernegara dengan mnjaga sikap toleransi

kita dapat mewujudkan persatuan dan kesatuan sehingga kita terhindar dari konflik-konflik yang dapat memecah belah bangsa dari ancaman permasalahan dari dalam maupun dari luar negeri.

C. Toleransi Beragama

1. Pengertian Toleransi Beragama

Toleransi menurut KBBI berarti memiliki sifat atau sikap menerima, membiarkan, dan membiarkan pandangan (pendapat, pandangan atau keyakinan) yang berbeda atau bertentangan dengan diri sendiri.⁵¹

Toleransi menurut Ghofur adalah sikap tenggang rasa, menghargai, membiarkan atau membiarkan individu lain memiliki pemikiran atau pendapat yang berbeda dengan dirinya. Toleransi dalam bahasa Arab disebut dengan tasamuh yang artinya sama-sama baik hati, baik hati, dan pemaaf. Toleransi adalah sikap moral yang terpuji secara moral pada umumnya.⁵²

Dalam hal toleransi, Isna menegaskan bahwa seseorang dikatakan toleran jika telah mengalami dan memahami makna keterikatan, pengaturan diri, afiliasi (kerja sama), dan kesadaran. Lebih mudah baginya untuk menggunakan toleransi ketika ia mampu menjalin hubungan yang kuat, merasa berada dalam kelompok dan merasa

⁵¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h.1204

⁵² Rohalifah R, *Strategi guru PAI dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa di SMPN Bengkulu*, (Bengkulu: Skripsi tidak dipublikasikan, 2018)

nyaman di dalamnya, juga mampu menilai suatu kondisi, memahami kekuatan dan kebutuhan, serta terikat dengan orang lain.⁵³

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama adalah sikap hati yang tercermin dalam tindakan seseorang yaitu sikap menghargai perbedaan, membolehkan dan memberi tempat kepada orang yang berbeda agama dari dirinya sendiri, tidak merasa diri sendiri. -Sahih mengkritik keyakinan orang lain, tidak dipaksa mengikuti ajaran dan agamanya, dan berbuat baik kepada orang lain yang berbeda agama.

Toleransi adalah samahah atau tasamuh, artinya sikap lapang dada atau terbuka dalam menghadapi perbedaan yang bersumber dari kepribadian yang mulia. Dengan demikian, makna kata tasamuh memiliki keutamaan, karena melambangkan sikap pada kemuliaan diri dan keikhlasan. Oleh karena itu, toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat.⁵⁴

Menurut Umar Hasyim toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinan atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan

⁵³ Fatimatur Rasdiyah E & Wahyu Hidayati E, Nilai-nilai Toleransi Dalam Islam, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 10 No.1 2015

⁵⁴ Abdullah. *Pedoman Toleransi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rodaskarya, 2016).h. 189

tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat. Pendapat lain dikemukakan oleh Poerwadarminto dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri. Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa toleransi adalah suatu sikap atau sifat dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain serta memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia.⁵⁵

Toleransi merupakan kerukunan umat beragama, yang dengan dasar dan titik tolak yang berbeda-beda, saling memikul untuk mencapai satu tujuan tertentu. Sikap toleransi diwujudkan dalam bentuk interaksi dan kerja sama antara berbagai golongan. Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama, yang didasarkan kepada: setiap agama menjadi tanggung jawab. Pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadat (ritual) dengan sistem dan cara tersendiri yang dibebankan serta menjadi tanggung jawab orang yang pemeluknya atas dasar itu, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukan toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan dan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antara

⁵⁵ Hasyim, Umar. *Toleransi Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Antar Umat Beragama*. (Tangerang: Pustaka Mandiri 2005). h. 125

orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umat.

2. Toleransi Beragama dalam Perspektif Islam

Dasar adalah pondasi untuk membangun tindakan dan pemeliharaan, dasar toleransi digunakan agar setiap orang menjunjung tinggi keyakinan yang mereka yakini, dasar hukum yang utama adalah berasal dari Al-Quran. Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan mengenai hidup bertoleransi, salah satunya adalah Surah Al-Mumtahanah ayat 8:

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ أَمْ يَقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya: “Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil” (QSAI-Mumtahanah:8)

Dari ayat di atas dapat diartikan bahwa Allah tidak melarang kita sebagai umat Islam berinteraksi dan bermuamalah dengan pemeluk agama lain dalam bentuk apapun, selama itu tidak berkaitan dengan aqidah atau keyakinan. Selain itu Allah juga berfirman dalam ayat lain yang berbunyi:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُكُمْ تَعْبُدُونَنِي (٢) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُوا مَا أَعْبُدُ (٣)
وَلَا أَنَا عَابِدٌ مِمَّا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ (٦)

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), Wahai orang-orang kafir (1) Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah (2) Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah (3) Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah (4) Dan kamu

tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah (5) Untukmu agamamu dan untukku agamaku (6).” (QS: Al-Kafirun: 1-6)

Umat Islam tidak diperbolehkan menyembah tuhan-tuhan agama lain, begitu pula agama lain tidak diperbolehkan menyembah tuhan-tuhan umat Islam. Tidak ada toleransi terhadap akidah (keyakinan), karena dapat merugikan agama dan keyakinan seseorang. Muslim bebas beribadah menurut pandangannya, dan yang lain bebas beribadah menurut keyakinannya. Kita tidak boleh memaksa orang untuk mengikuti apa yang kita yakini, karena dalam Islam dilarang memaksa siapa pun yang tidak mau.

Toleransi adalah suatu sikap yang membiarkan atau menghormati perbedaan dari orang lain, menghargai orang lain, menghargai asal-usul serta kebudayaan orang lain. Mengenai hal tersebut, Allah swt, menuangkannya dalam Q.S. al-Hujarat 49:13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا⁵⁶

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ⁵⁶ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai manusia, sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui dan Maha Teliti.”⁵⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa, tidak ada yang membedakan seseorang di mata Allah swt, manusia itu sama sehingga tidak ada yang

⁵⁶ Kementrian Agama Republik, *Al-Qur'an, Al-Karim dan Terjemahan*, (Bandung: Cordoba, 2018) h. 517

harus diperdebatkan khususnya perbedaan dari setiap individu. Islam tidak membenarkan untuk berbangga diri atas kelebihan yang pada dirinya, justru ajaran Islam mengajarkan agar kita bisa hidup berdampingan dengan damai tanpa ada perselisihan. Yang menjadi pembeda individu satu dengan yang lainnya yaitu sisi ketakwaan seseorang kepada Allah swt. Pada hakikatnya toleransi adalah usaha untuk memperbaiki, pengakuan keberadaan antar umat beragama, khusus pada keanekaragaman agama yang memiliki tujuan serta aturan masing-masing.

3. Tujuan Toleransi Beragama

Tujuan toleransi antar umat beragama antara lain:⁵⁷

a) Memelihara persatuan dan rasa kebangsaan

Setiap agama di Indonesia yang berlandaskan pada Tuhan Yang Maha Esa memiliki kebebasan untuk menjalankan dan menyebarkan agamanya masing-masing. Hukum negara melindungi setiap agama dari menjalankan ibadahnya sehingga tidak dapat dipahami atau digunakan untuk menyembuhkan agama orang lain, tanpa mengubah kepercayaan dari agama yang telah ada.

b) Memelihara stabilitas dan kesetabilan nasional

Rakyat Indonesia dari berbagai lapisan masyarakat, dari Sabang sampai Marauke, berjuang mempertahankan negaranya saat dijajah oleh Belanda dan Jepang. Dan memperoleh kemerdekaan dan lepas dari belenggu penjajahan berjuang untuk "kebebasan" daripada

⁵⁷ Artis, Kerukunan dan Toleransi Antra Umat Beragama, *Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*. Vol. 3 No. 1 2011

menyoroti ideologi yang ada di masing-masing agama. Setiap warga negara harus menyadari keseriusan ancaman yang ditimbulkan oleh konflik keyakinan agama. Stabilitas dan pertahanan negara akan terancam jika tidak segera diprediksi.

c) Mensukseskan pembangunan bangsa

Agama bertujuan untuk mengembangkan dan mendidik untuk perkembangan mental dan kemajuan dalam pembangunan niat tinggi, motivasi tinggi, dan pematangan program pembangunan pada tujuan yang sesuai dengan keinginan bersama. Perubahan non fisik, berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa membimbing Indonesia melalui ajaran agama menuju kesadaran moral bangsa. Hati nurani manusia dibimbing menuju kebaikan dan mentalitas perusak pembangunan bangsa oleh ajaran agama. Karena pembangunan ditujukan untuk manusia, maka kegiatan keagamaan menjadi fundamental dalam menggerakkan, memotivasi, dan mempengaruhi pencapaian pembangunan. Pengembang kemudian menggunakan agama untuk melakukan pembangunan. Kegiatan keagamaan memainkan peran mendasar dalam menggerakkan, menginspirasi, dan mempengaruhi pencapaian pembangunan. Ketika pembangunan menjadi tujuan manusia, maka agama memaksa pemeluknya untuk melakukan pembangunan. Demi kepentingan bangsa dan negara, maka dalam melaksanakan pembangunan harus mempertimbangkan masa depan. Dengan sudut pandang ini, akan ada keharmonisan dan kedamaian.

4. Prinsip-Prinsip Toleransi

Prinsip-prinsip toleransi umat beragama ini merupakan bagian dari visi teologi atau akidah yang telah dimiliki Islam, maka sudah selayaknya jika umat Islam turut serta aktif untuk memperjuangkan visi toleransinya di khalayak masyarakat plural.

Walaupun Islam telah memiliki konsep pluralisme dan kesamaan agama, maka hal itu tak berarti para muballig atau pendeta dan sebagainya berhenti untuk mendakwahkan agamanya masing-masing. Perbedaan umat manusia, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, bahasa serta agama dan sebagainya merupakan fitrah dan sunnatullah yang sudah menjadi ketetapan Allah SWT. Adapun prinsip-prinsip toleransi menurut Suyuti Yusuf dalam Abdul Wahid yaitu terdiri dari :⁵⁸

Pertama, dakwah dengan hikmah. Dakwah sebagai media atau cara untuk memahami ajaran Allah yang Maha Luas dan Maha Kaya membutuhkan hikmah yang artinya hikmah merupakan unsur dominan dalam dakwah.

Kedua, dakwah dengan nasihat dan santun (*bil al Mau' idzah hazanah*). Bila pertama menekankan aspek akal budi dan argumentasi yang kuat maka pada tahap selanjutnya pada metode penyampaiannya. Hal ini perlu digaris bawahi karena argumentatif tapi tidak disampaikan dengan cara yang baik, santun, elegan maka akan menimbulkan perspektif atau dampak yang negatif.

⁵⁸ Suyuti Yusuf, Pendidikan Agama, (Palopo: Stisip Vet. Palopo), h.182

Ketiga, debat yang konstruktif dan inovatif (*wajadilhum bi allati hia ahzan*). Pesan tentang debat yang konstruktif dan inovatif hendak mengingatkan umat Islam agar tidak mengubur tradisi debat. Terkecuali debat dengan orang-orang non Muslim. Justru Al-Qur'an menganjurkan agar umat Islam berdebat dengan orang non Muslim. Tetapi tidak sembarang debat melainkan debat yang disarankan Allah adalah debat yang konstruktif.

Keempat, teologi "Allah Maha Tau" atas jalan yang sesat dan jalan yang benar. Teologi merupakan puncak dan dakwah dan debat. Dakwah hanyalah sebagai cara untuk menangkap dan memahami hakikat pesan Allah. Jalan menuju Allah harus dilakukan dengan cara-cara terbaik, argumentatif dan konstruktif. Sebaliknya, bila dilakukan dengan serampangan, emosional dan destruktif (merusak) maka akan menimbulkan masalah sosial yaitu konflik sosial. Maka dari itu, pada akhirnya dakwah dan debat harus direm dengan sebuah pandangan teologis.

Prinsip toleransi dalam perspektif islam ketika kita telah meyakini bahwa hidayah atau petunjuk merupakan hak mutlak dari Allah SWT maka tidak sah untuk memaksakan kehendak kepada orang lain untuk menganut agama yang dianut. Namun demikian, tetap diwajibkan untuk berdakwah dan itu berada pada garis-garis yang diperintahkan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, sebagai kesimpulan dari prinsip-prinsip toleransi untuk menjaga kerukunan antar umat beragama yakni manusia hendaknya menjaga hubungan dengan baik

terhadap sosialnya seperti hubungan karena budaya, adat istiadat, suku dan terlebih agama dengan manusia lainnya dalam kehidupan sehari dengan memperhatikan perilaku-perilaku yang baik seperti yang lemah lembut, hikmah dan santun tanpa memaksakan kehendak.

5. Nilai-Nilai Toleransi Beragama

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah contoh nyata dari negara yang multi agama. Kualitas toleransi yang terkait dengan pendidikan agama Islam sangat bagus untuk mencegah pola pikir eksklusivisme. Ceramah agama yang dogmatis, eksklusif, dan tidak menyentuh persoalan moral tentu tidak relevan dengan budaya Indonesia yang multikultural. Selain menekankan karakteristik kognitif, juga dapat menyebabkan persepsi yang tidak baik dari orang lain. Akibatnya, melalui pendidikan agama, siswa harus disadarkan akan perlunya toleransi. Toleransi dan menghormati orang lain adalah ajaran fundamental dalam semua agama. Alhasil, kita sebagai umat beragama diharapkan mampu membangun tradisi keagamaan yang menghargai keberadaan agama lain dan memberikan wacana keagamaan yang toleran dan transformasional..⁵⁹ Toleransi berarti terbuka dan menerima perbedaan. Menghormati individualitas dan keragaman sambil melepaskan topeng yang memecah belah dan mengatasi ketegangan yang dihasilkan oleh kekacauan adalah apa yang diperlukan oleh toleransi beragama.

⁵⁹ Andi Fitriani dan Anwar Akbar, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Toleransi, Jurnal Al-Ibrah, Vol. VIII, No. 01, 2019, h. 77.

6. Karakteristik Toleransi

Karakteristik toleransi merupakan bukti adanya sikap dan suasana toleransi antar manusia atau antar pemeluk agama yang berbeda. Unsur-unsur tersebut antara lain:⁶⁰

a) Mengakui hak setiap orang

Merupakan sikap yang mengakui hak setiap orang untuk menentukan perilaku dan nasibnya sendiri. Ketika sikap atau perilaku seseorang tidak melanggar hak orang lain.

b) Menghormati keyakinan orang lain

Keyakinan ini didasarkan pada keyakinan bahwa seseorang atau kelompok tidak dapat memaksakan kehendaknya pada orang atau kelompok lain. Disusul dengan penjelasan bahwa keyakinan merupakan urusan pribadi setiap individu.

c) Agree in Disagreement

d) Sikap setuju dalam perbedaan dikenal dengan istilah Setuju dalam Ketidaksepakatan. Perbedaan tidak harus menjadi permusuhan, karena perbedaan tidak akan terpisahkan dalam kehidupan, dan tidak boleh ada konfrontasi dengan perbedaan tersebut.

e) Saling mengerti

Saling memahami satu sama lain akan menimbulkan sikap saling menghargai perbedaan yang ada. Saling menghormati tidak akan terwujud kecuali kita terlebih dahulu memahami satu sama lain.

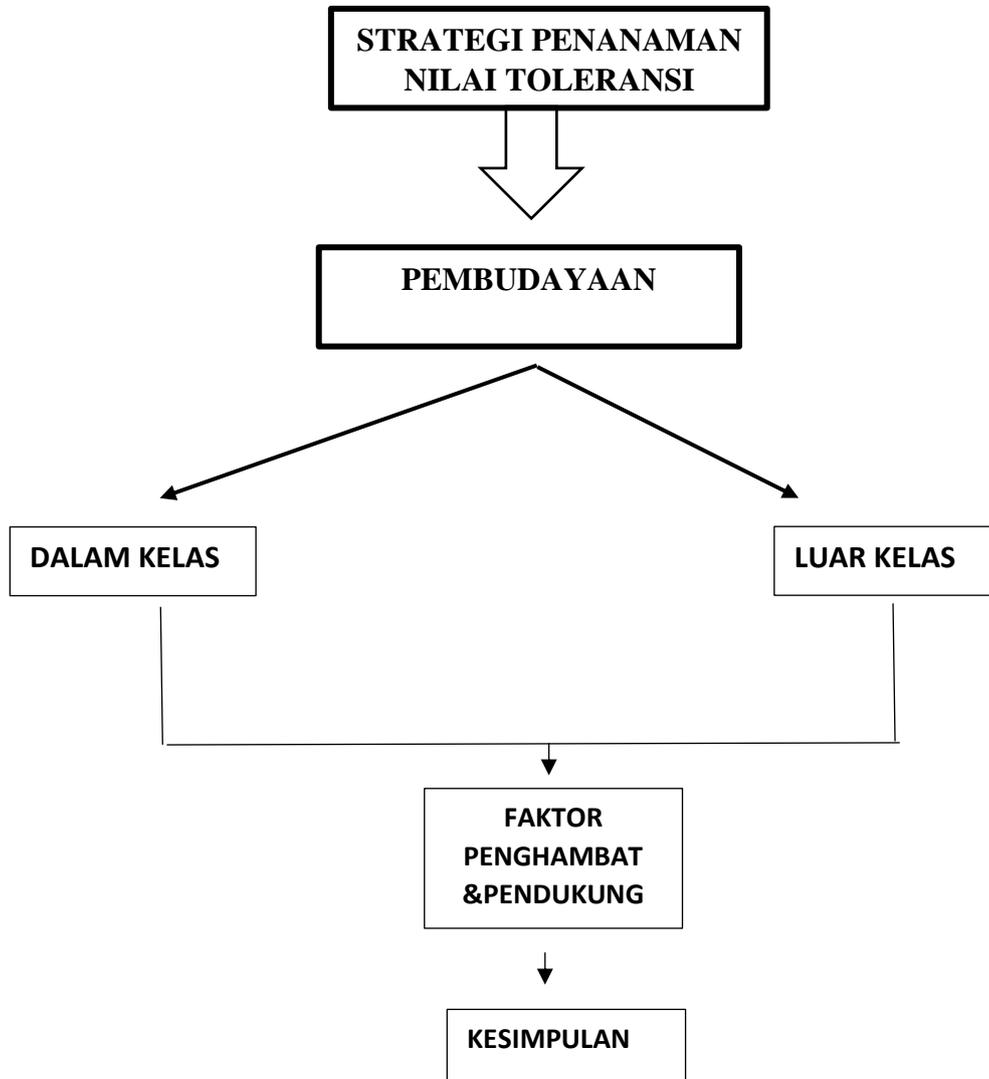
⁶⁰ Ibud, h. 78.

Akibatnya, toleransi berkaitan dengan sikap jiwa dan kesadaran hati seseorang.

f) Menjalin hubungan

Hubungan antara orang-orang dapat berkembang dengan baik dengan menjaga kontak yang sangat baik dengan orang tua dan kerabat non-Muslim. Terciptanya persahabatan satu sama lain dapat menjadi tanda adanya sikap toleransi yang saling berhubungan.

D. Kerangka Berfikir



Gambar : 2.1

Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realita empiric mengenai strategi guru PAI dalam menerapkan nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik SMPN 1 Kanigoro Blitar.

Penelitian kualitatif adalah penelitian khusus objek yang tidak dapat diukur atau dipelajari dengan menggunakan statistik. Secara individu dan kelompok, penelitian kualitatif berusaha mendeskripsikan dan memahami kejadian, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan gagasan manusia.⁶¹ Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (understanding) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri.⁶²

Pada penelitian berusaha untuk memaparkan realitas SMPN 1 Kanigoro Blitar meliputi strategi guru PAI dalam merencanakan penerapan nilai-nilai toleransi beragama, oleh guru PAI dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai toleransi beragama, serta dampaknya terhadap peserta didik SMPN 1 Kanigoro Blitar.

⁶¹ Ghony D & Almanshur F, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) h. 13

⁶² Imam Suprayogo, *Metode penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) h. 2

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Kanigoro Blitar, alasan mendasar peneliti memilih di sekolah ini, karena sekolah ini memiliki komitmen dan melaksanakan penanaman nilai toleransi beragama, sesuai dengan judul penelitian. SMPN 1 Kanigoro Blitar memiliki latar keberagaman agama peserta didik yang berbeda diantaranya Islam, hindu, kristen dan katolik. Sehingga dalam pelaksanaan Pendidikan dan pembelajaran di SMPN 1 Kanigoro Blitar melakukan penanaman nilai-nilai beragama baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

C. Subjek Penelitian

Topik penelitian memainkan fungsi strategis yang penting dalam sebuah penelitian karena merupakan data tentang variabel yang dilihat oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut sebagai informan, yaitu individu yang memberikan informasi tentang data yang peneliti perlukan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini subjek utamanya adalah guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kanigoro Blitar dan didukung dengan informan lain seperti siswa dan wakasek kurikulum.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data dan sumber data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdapat dua, yakni:⁶³

1. Data Primer adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber yang berasal dari para

⁶³ *Ibid*, h.8

pelaku yang terkait dengan permasalahan. Sumber dari data ini berasal dari hasil wawancara terhadap informan, informan yang diwawancarai adalah wakasek kurikulum, siswa dan guru PAI di SMPN 1 Kanigoro Blitar

2. Data Sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung analisis dan pembahasan agar menjadi maksimal. Sumber dari data sekunder berasal dari buku, jurnal, kurikulum, skripsi serta artikel yang berkaitan dengan judul dan obyek penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermakna guna menjawab pertanyaan penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat pelaksanaan penanaman nilai-nilai toleransi beragama. Secara umum peneliti melakukan 3 tahap kegiatan yakni:

1. Melakukan kegiatan pra-penelitian atau penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi lapangan penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan atau langkah awal bagi peneliti untuk memulai kegiatan penelitian. Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah menentukan pokok permasalahan dan fokus penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya, peneliti melakukan perizinan kepada pihak SMPN 1 Kanigoro, Blitar untuk melakukan observasi dengan tujuan memahami lebih dalam terkait kondisi objek penelitian ini.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan oleh seorang peneliti didapat dari sumber data agar terkumpulnya informasi. Pengumpulan data tidak lain merupakan suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari peneliti adalah cara untuk mendapatkan data yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data terkait dengan Strategi Guru Pai Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Siswa SMPN 1 Kanigoro Blitar melalui beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Evaluasi data

Evaluasi data artinya mengecek kembali keabsahan data yang telah dikumpulkan. Dalam mengevaluasi data ini dilakukan dengan pengecekan kembali dan analisis data yang telah didapatkan oleh peneliti.

Sedangkan instrument pendukung adalah buku catatan, pulpen dan alat perekam suatau. Selain itu peneliti juga menggunakan pedoman sebagai berikut:

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi atau pengamatan digunakan terutama apabila peneliti menerapkan pengamatan terfokus dalam proses pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti memusatkan perhatiannya

hanya pada beberapa aspek perilaku atau fenomena yang menjadi objek sarannya.⁶⁴

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian memiliki fungsi sebagai acuan bagi peneliti dalam melaksanakan proses wawancara. Pedoman wawancara ini dibuat agar peneliti dapat melakukan wawancara dengan pihak terkait dengan baik. Peneliti dalam hal ini menyusun pertanyaan terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada informan.

Dalam penelitian ini sebelum wawancara dimulai, peneliti telah memikirkan matang-matang berbagai macam pertanyaan yang akan diajukan. Teknik wawancara yang diterapkan dalam proses penelitian adalah wawancara semi struktur,⁶⁵ dimana dalam hal ini seorang peneliti terlebih dahulu menyiapkan poin-poin pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak informan. Akan tetapi, dalam mengutarakan poin pertanyaan tidak monoton harus berurutan, fleksibel disesuaikan dengan alur pembicaraan.

3. Catatan dokumentasi

Dokumen dalam penelitian dapat berupa buku harian, notula rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, catatan tentang siswa, catatan guru, surat resmi dan lain-lain. Selain itu, dokumen juga dapat berbentuk foto dan bahan statistik.⁶⁶

⁶⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo : Penerbit Zifatama Publisher, 2015), h. 88.

⁶⁵ Fadhalah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021). Hlm. 8.

⁶⁶ Ibid, h. 109.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.⁶⁷Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti menggunakan strategi pengumpulan data berikut saat mengumpulkan informasi:

1. Wawancara Mendalam

Dokumentasi adalah sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis, kebijakan tertentu, dan bahan-bahan tulis lainnya.⁶⁸ Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam (*deep interview*), karena dalam teknik ini akan mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan.⁶⁹ Dokumentasi wawancara yang dibutuhkan untuk melengkapi data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) jumlah guru Pendidikan Agama Islam (2) jumlah siswa yang beragama non muslim (3) sarana dan prasarana yang ada di SMPN 1 Kanigoro Blitar

2. Dokumentasi

⁶⁷ Ibid, h. 96.

⁶⁸ Satori J dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014) h.130

⁶⁹Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabet, 2020),163.

Membaca surat, pengumuman, risalah rapat, pernyataan tertulis, kebijakan tertentu, dan hal-hal tertulis lainnya dapat membantu peneliti memperoleh data atau informasi.⁷⁰ Dokumentasi yang diperlukan untuk melengkapi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) jumlah guru Pendidikan Agama Islam; (2) jumlah murid non-muslim; dan (3) sarana dan prasarana di SMPN 1 Kanigoro Blitar.

3. Observasi Partisipan

Menurut Prof. Supardi Suparlan, observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti berpartisipasi secara langsung atau terlibat secara langsung untuk memahami gejala yang ada dalam kehidupan masyarakat.⁷¹ Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dengan pihak sekolah dalam kegiatan di SMPN 1 Kanigoro Blitar.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna memperoleh keabsahan data tentang strategi penanaman, teknik yang digunakan antara lain:⁷²

1. Triangulasi data, yaitu membandingkan data yang dapat diamati dengan hasil wawancara, dan temuan wawancara dengan hasil dokumentasi. Hasil komparatif dimaksudkan untuk menyatukan perspektif dari data yang diperoleh.

⁷⁰ *Ibid*, h.134

⁷¹ *Ibid*, h. 98,

⁷² Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda, 2010) h. 178

2. Metode triangulasi, yang memerlukan pengumpulan data tambahan pada fenomena yang sama, membandingkan dan menyimpulkan temuan, dan menghasilkan data yang akurat.
3. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan kebenaran suatu fenomena dengan data yang diterima oleh peneliti. Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti adalah membandingkan data atau keterangan dari responden sebagai sumber data dengan dokumen-dokumen serta realita yang ada disekolah.

H. Teknik Analisis Data

Mengelola data, mengaturnya, memilih dan mengklasifikasikannya menjadi potongan-potongan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan mengidentifikasi pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan tidak memutuskan apa pun untuk diceritakan kepada orang lain adalah analisis data untuk penelitian kualitatif.⁷³

Model Miles dan Huberman digunakan dalam teknik analisis data penelitian ini. Ada tiga alur kegiatan dalam analisis data kualitatif: pepadatan data, penyajian data, dan menghasilkan kesimpulan.⁷⁴

1. Kondensasi Data

Proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan manipulasi data agar menyerupai semua komponen catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya disebut sebagai

⁷³ Ghony D & Almanshur F, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) h. 247

⁷⁴ Sujarweni, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) h.51

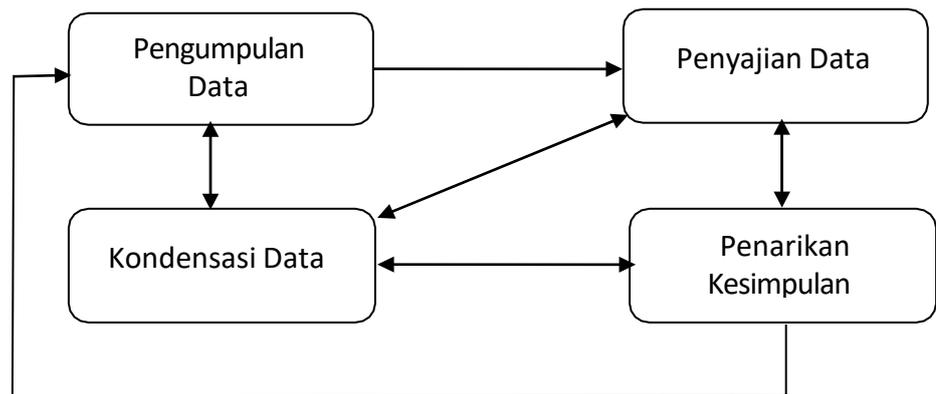
kondensasi data. Penelitian ini mengkondensasi data dengan meringkas data, diharapkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dikaitkan satu sama lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yang diperoleh.

2. Penyajian Data

Data disajikan sedemikian rupa sehingga data yang dihasilkan dikategorikan dan dikelompokkan dalam pola hubungan yang mudah dipahami. Cara paling umum untuk mengkomunikasikan data dalam penelitian kualitatif adalah melalui penulisan naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Teknik untuk memperoleh kesimpulan didasarkan pada data informasi yang telah tersusun dalam bentuk terpola dalam penyajian data. Karena penarikan kesimpulan merupakan kegiatan meringkas seluruh tujuan penelitian, maka peneliti dapat melihat dan menentukan kesimpulan yang benar berdasarkan pengetahuan tersebut.



Gambar 3.1

Konsep Penelitian

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra-lapangan

Tahapan yang dilakukan ini merupakan tahap awal sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian lebih dalam. Pada tahap ini peneliti harus menemukan dan menentukan pokok permasalahan yang akan diteliti. Kemudian peneliti melakukan perizinan kepada pihak yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti meminta izin kepada kepala SMPN 1 Kanigoro Blitar agar peneliti dapat melakukan penelitian ini.

2. Tahap kegiatan lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan lanjutan dari tahapan sebelumnya yaitu pra-lapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan penelitian lebih dalam terkait subjek dan objek penelitian peneliti. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahapan ini, peneliti melakukan tindakan lanjut dari tahapan sebelumnya yaitu pengumpulan data. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data tersebut. Kemudian peneliti mendeskripsikan hasil pengolahan data tersebut sesuai dengan topik penelitian yang dilakukan. Hasil pengolahan data tersebut, peneliti lakukan keabsahan data agar terbukti valid dan dipertanggungjawabkan.

4. Tahap penulisan laporan

Pad atahap ini, peneliti menyusun laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk deskriptif sesuai dengan data yang telah peneliti kumpulkan.

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Kanigoro Blitar

SMP Negeri 1 Kanigoro mulai ada sejak tahun pelajaran 1983 / 1984, statusnya filial (kelas jauh) dari SMP Negeri 1 Blitar dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) masuk siang menumpang di SD Negeri Kanigoro 04, tepatnya di belakang Kantor Kecamatan Kanigoro. Baru pada tanggal 7 Nopember 1983 SMP Negeri 1 Kanigoro filial resmi berdiri sendiri dengan nama SMP Negeri Kanigoro.

Tanggal 7 Mei 1985 SMP Negeri 1 Kanigoro boyongan dari SD Negeri Kanigoro 04 ke gedung yang baru di Jl. Kusuma bangsa. Pada saat itu SMP Negeri 1 Kanigoro hanya memiliki 6 ruang belajar sehingga kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi dua siff yaitu pagi untuk kelas II dan kelas III, dan siang untuk kelas I.

Pada saat ini SMP Negeri 1 Kanigoro memiliki 27 RKB yang dapat menampung 900 siswa yang terbagi dalam 9 kelas VII, 9 Kelas VIII dan 9 Kelas IX. Dari gedung inilah para siswa digembleng, dibina , dididik dan dibentuk agar menjadi manusia- manusia yang berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kanigoro Blitar

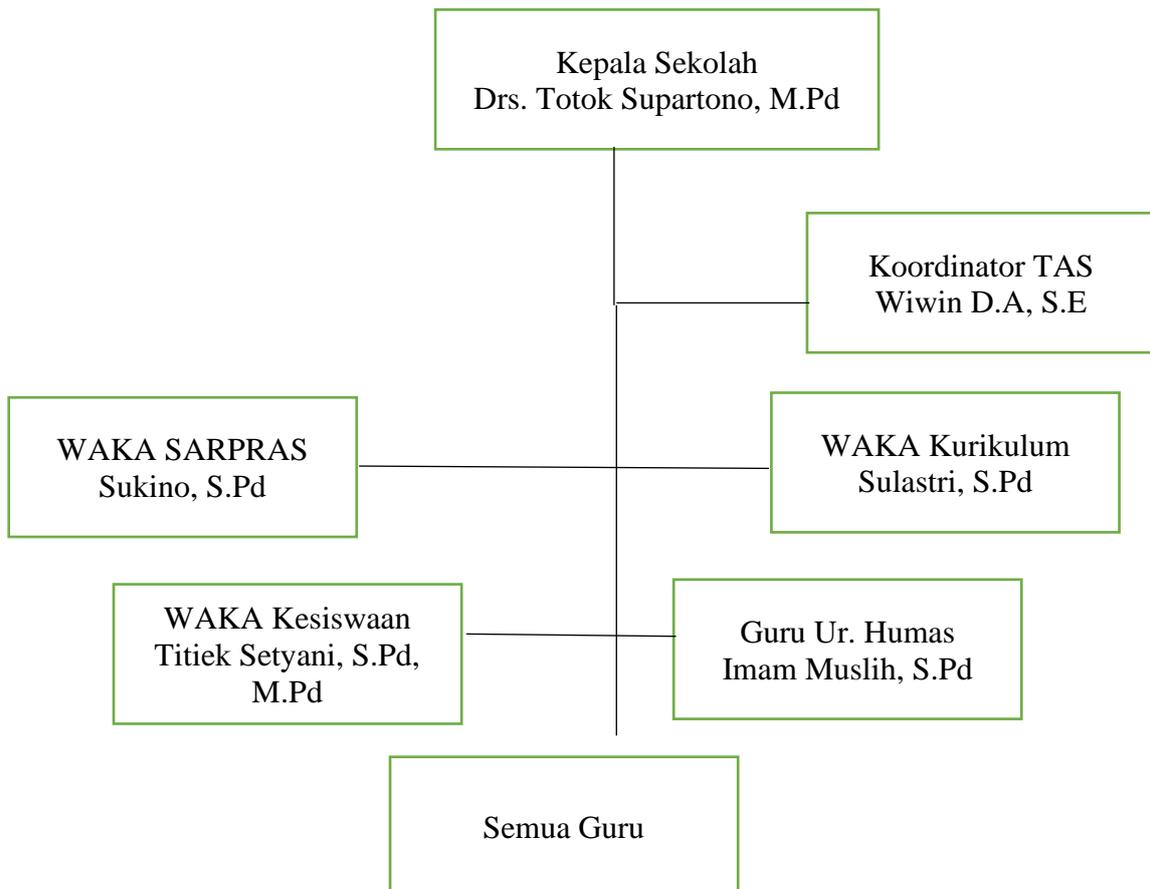
a. Visi Sekolah

Unggul dalam prestasi, berwawasan IPTEK dan berdasarkan IMTAQ serta peduli lingkungan.

b. Misi Sekolah

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa
- 2) Meningkatkan prestasi olah raga
- 3) Melestarikan dan mengembangkan seni dan budaya
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut
- 5) Mewujudkan lingkungan sekolah berseri (bersih, sejuk, rapi dan indah)

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Kanigoro Blitar



B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi ke lembaga sekolah dan juga menjadikan guru PAI sebagai narasumber/informan, sekaligus sebagai sampel untuk memperoleh hasil penelitian. Penelitian ini telah dilakukan secara wawancara langsung kepada guru PAI, penulis juga melakukan pengamatan/observasi langsung, dokumentasi maupun menggali informasi dari guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Kanigoro Blitar sebagai data pendamping atau data tambahan untuk melengkapi hasil penelitian ini. Sesuai dengan data yang diperoleh, maka dapat disajikan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa SMPN 1 Kanigoro Blitar

Sekolah memegang peran penting untuk membentuk karakter siswa agar memiliki rasa toleransi dan persatuan yang tinggi. Sekolah melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan mampu menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai toleransi sehingga dapat menciptakan persatuan yang kokoh masyarakat di masa mendatang. Secara umum SMPN 1 Kanigoro Blitar sudah mendesain secara baik pengelolaan yang ada di dalamnya pada sisi pendidikan. Hal ini bisa dilihat dari visi misi sekolah dan sejumlah dokumen yang memuat sejumlah unsur penting dalam menyelenggarakan suatu institusi pendidikan, yaitu visi dan misi, struktur, kurikulum, bahkan tata tertib yang mengarah pada terciptanya tujuan bersama di lembaga pendidikan tersebut.

Visi SMPN 1 Kanigoro Blitar adalah Unggul dalam prestasi, berwawasan IPTEK dan berdasarkan IMTAQ serta peduli lingkungan. Visi

ini Berdasar hasil penggalian data di lapangan pada waktu peneliti melakukan dokumentasi visi sekolah melalui data profil visi sekolah. Sedangkan Misi sekolah adalah selain menyelenggarakan pembelajaran efektif juga menumbuhkan penghayatan agama yang dianut siswa.⁷⁵

Dari Visi dan Misi tersebut dipahami bahwa sekolah menjadikan ketaqwaan dan penghayatan terhadap agama yang dianut siswa sebagai pijakan dalam melaksanakan aktivitas pendidikan dilingkungan SMPN1 Kanigoro Blitar. Hal ini merupakan salah satu perwujudan nilai ketaqwaan adalah membentuk kepribadian siswa tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan tetapi tercermin dalam perilakunya yang toleran yakni penghormatan dan penghargaan terhadap orang lain yang berbeda khususnya dalam berkeyakinan yang berbeda agama sesuai kondisi siswa SmpN 1 kanigoro yang berbeda agamanya.

Dalam hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah waka kesiswaan sebagai berikut

“ seperti yang kita ketahui jumlah siswa siswi disini beda agama, sedangkan visi sekolah disini menekankan pada aspek ketaqwaan maka dibreak down dalam misi dengan berperilaku toleran sebagai wujud pengamalan dari ajaran yang dianut siswa”⁷⁶

Sikap toleransi adalah menjunjung sikap menghormati dan menghargai perbedaan pendapat dan juga tidak membeda-bedakan suku, agama dan ras yang dianut di lingkungan sekolah maupun masyarakat Dengan adanya sikap toleransi, konflik dan perpecahan antar individu maupun

⁷⁵ Wawancara, Dengan Bapak Totok (Kepala Sekolah) SMP Negeri 1 Kabupaten Blitar, Pada Tanggal 30 April 2023

⁷⁶ Wawancara, Dengan Ibu Sulastri (Wakil Kepala Sekolah) SMP Negeri 1 Kabupaten Blitar, Pada Tanggal 25 Maret 2023

kelompok tidak akan terjadi. Hal tersebut penting untuk diperhatikan mengingat bangsa Indonesia mempunyai latar belakang perbedaan yang beragam. Sikap toleransi patut dijaga demi menjaga keutuhan persaudaraan, tanpa memandang perbedaan.

Selain itu, Kepala Sekolah SMPN 1 Kanigoro Blitar juga turut memberikan gambaran tentang arti toleransi. Dalam pandangannya, toleransi itu sikap saling menghormati, saling membantu dan menghargai sesama manusia agar tercipta kedamaian, kerukunan, ketentraman.⁷⁷ Dari pendapat ini, toleransi memiliki peran yang sangat penting dalam masyarakat, sehingga makna toleransi yang sesungguhnya harus diketahui untuk selanjutnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Daru Andrianto selaku guru agama dan hasilnya adalah sebagai berikut:

“Dalam proses belajar di kelas ataupun di lingkungan sekolah rasa persaudaraan sangat penting dan selalu diupayakan untuk ditanamkan pada diri setiap siswa dengan hak orang lain agar rasa toleransi dengan siswa yang lain dapat terjalin dengan baik dan juga lingkungan rumah dan sekolah memegang peranan penting dalam mengembangkan toleransi. Jika lingkungan rumah atau sekolah yang ditemui anak bersifat heterogen maka anak dapat memahami perbedaan agama dan kebiasaan yang dilakukan masing-masing agama”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa nilai toleransi harus diterapkan di mana saja kita berada. Tantangan untuk terus menjaga kesatuan dan persatuan Indonesia adalah kewajiban kita sebagai generasi muda, generasi penerus bangsa untuk memperkuat dan

⁷⁷ Wawancara, Dengan Bapak Totok (Kepala Sekolah) SMP Negeri 1 Kabupaten Blitar, Pada Tanggal 30 April 2023

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak (Guru PAI) SMP Negeri 1 Kanigoro Blitar, pada tanggal 03 April 2023

mempertahankan sikap saling menghormati dan menjadikan toleransi sebagai sebuah kesadaran bahwa setiap masyarakat meskipun dengan latar belakang suku, agama, dan ras yang berbeda kita adalah sama dan tetap satu.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa tentunya diperlukan strategi agar proses internalisasi nilai-nilai toleransi tersebut berjalan dengan baik sesuai tujuan. Pemilihan strategi haruslah tepat, apalagi obyek yang menjadi sasaran penanaman nilai adalah siswa sekolah yang masih dalam usia anak-anak. Mereka para siswa sangat membutuhkan pendekatan dan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta sarana yang ada di sekolah.



Gambar 4.1 Kegiatan Ramadhan (Mengaji)

Seperti yang tergambarkan pada gambar 4.1 saat kegiatan ramadhan dilaksanakan. Kegiatan ramadhan bagi siswa muslim dilakukan dengan kegiatan keagamaan. Namun untuk siswa non muslim, juga mendapatkan kegiatan keagamaan dengan kelas yang berbeda. Bahkan ada beberapa siswa non muslim yang tetap dikelas dan mengikuti kegiatan ramadhan. Dalam hal ini bentuk toleransi siswa yang mulai tertanam pada diri mereka.

Untuk mengetahui strategi apa yang telah dipakai oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kanigoro Blitar dalam penanaman nilai-nilai toleransi, dilakukan wawancara dengan Ibu Evi Rohmawati, S.Pd selaku guru PAI. Berikut jawaban:

“..Penanaman nilai toleransi saya lakukan dengan dua cara, ketika dikelas dengan pembelajaran melalui pembinaan sesuai materi pelajaran, bias secara langsung dengan memberi nasehat dan contoh terkait pentingnya toleransi dalam kehidupan, dan juga bisa dengan tidak langsung dengan memberikan cerita atau kasus terkait bahayanya perilaku tidak toleran. Selain itu, ketika diluar kelas kita lakukan pembiasaan, seperti budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun), disipkan di maple selain PAI, juga kegiatan keagamaan, dan kalau ada kegiatan sosial, dan bahkan dikegiatan ekstar seperti pramuka, studi tour, dll”⁷⁹

Apa yang disampaikan guru PAI tersebut juga didukung dengan pernyataan Kepala Sekolah. Dalam wawancara yang dilakukan, beliau mengatakan:

“Dalam kegiatan rutin sekolah, guru agama tidak hanya kita beri waktu untuk memimpin doa, guru agama juga saya minta memberikan arahan dan motivasi terkait sikap untuk menjaga kebersamaan dan kekompakan serta saling menghormati dan saling membantu antar siswa tanpa membeda-bedakan latar belakang agama, keluarga, dan etnis. Dan disekolah ini, kami juga meminta semua guru agar memberikan motivasi dan nasehat disetiap aktivitas pembelajaran baik didalam amjpun di luar kelas agar jangan sampai terjadi *bully*, saling mencaci, saling menghina, saling memusuhi dan saling menyalahkan”⁸⁰

Dari penjelasan Kepala Sekolah tersebut, sekolah memberikan kegiatan rutin yang mana berdampak positif bagi siswanya. Peran guru dalam menanamkan nilai nilai toleransi terbilang memperbaiki pondasi awalnya dan mengembangkan dengan kegiatan positif yang melibatkan seluruh siswa.

⁷⁹ Wawancara, Dengan Ibu Evi Rohmawati, S.Pd (Guru PAI) SMP Negeri 1 Kabupaten Blitar, Pada Tanggal 30 April 2023

⁸⁰ Wawancara, Dengan Bapak Totok (Kepala Sekolah) SMP Negeri 1 Kabupaten Blitar, Pada Tanggal 30 April 2023

Kegiatan yang dilakukan bersama akan menimbulkan sikap toleransi yang tinggi pada siswa muslim dan non muslim. Dengan begitu akan menciptakan kedamaian dan kasih sayang antar golongan agama yang berbeda.

Kemudian, terkait bentuk-bentuk nilai toleransi yang ditanamkan di SMPN 1 Kanigoro Blitar, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sulastri, S.Pd.I. dapat pahami bentuk nilai-nilai dan bentuk apa saja yang harus diajarkan dan disipkan oleh para guru ketika mengajar.

“Bentuk toleransi yang saya tekankan untuk diajarkan adalah toleransi antar umat beragama, toleransi dengan teman yang berbeda latar belakang ekonomi dan suku, toleransi ketika menyikapi perbedaan dalam tata cara beribadah, toleransi dalam memahami banyaknya perbedaan yang ada di masyarakat, terutama yang banyak disuguhkan oleh di media sosial.”⁸¹

Hal tersebut di perkuat oleh pernyataan Bapak Bambang Sugiarto, S.Pd. selaku Kepala Sekolah:

“Bentuk toleransi yang ditanamkan dalam kegiatan sekolah, baik yang bersifat keagamaan, maupun sosial dan dalam kegiatan ekstra kurikuler di arahkan pada tujuan menumbuhkan rasa kasih sayang dan saling membantu anatar siswa tanpa membeda-bedakan dan tanpa melihat dari latar belakangnya. Disamping itu, dalam sisi menghargai perbedaan pendapat di antara mereka para siswa yang pasti terjadi karena mereka memiliki emosional yang berbeda, pengetahuan yang berbeda, pemahaman yang berbeda dan kecerdasan yang berbeda”⁸²

Guru adalah sebagai seseorang yang berkomitmen untuk mengajar, mendidik, membimbing, dan melatih siswa mereka untuk memahami pengetahuan yang mereka ajarkan. Untuk mengetahui sejauh mana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 1 Kanigoro Kabupaten Blitar. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan ibu Evi

⁸¹ Wawancara, Dengan Ibu Sulastri (Wakil Kepala Sekolah) SMP Negeri 1 Kabupaten Blitar, Pada Tanggal 25 Maret 2023

⁸² Wawancara, Dengan Bapak Totok (Kepala Sekolah) SMP Negeri 1 Kabupaten Blitar, Pada Tanggal 30 April 2023

Rohmawati, S.Pd selaku guru PAI terkait dalam kegiatan siswa menjelaskan bahwa:

“Guru berusaha menumbuhkan toleransi dalam kegiatan sehari-hari, untuk dijadikan sebagai suri teladan kepada siswa. Dengan cara ini, agar mereka bisa menjalankan sesuai dengan saya terapkan. Di samping itu, guru yang menjadi panutan atau menjadi contoh bagi para siswa, sehingga dia berusaha untuk menjaga sikap terhadap siswa, berusaha menjauhkan diri dari perbuatan tercela, berusaha sabar dalam menghadapi para siswa dan guru memberikan arahan dan bimbingan tentang nilai toleransi kepada anak didiknya sehingga menjadi anak yang memiliki sikap toleransi yang baik, sering terlihat oleh guru anak yang yang tidak sopan santun maka didalam jiwa anak cenderung meniru perkataan dan cara lain yan terpengaruh dalam diri nya”⁸³

Beberapa ungkapan melalui wawancara diatas menurut pengamatan peneliti senada dengan apa yang telah peneliti amati dengan benarnya bahwa peran guru pendidikan agama Islam guru selalu mengucapkan salam ketika memasuki kantor atau ruang kelas. Apabila akan memulai pelajaran di pagi hari selalu diawali membaca doa bersama bagi muslim dan bagi yang beragama lain berdoa menurut kepercayaannya dan kalau jam pelajaran akhir atau waktunya pulang mereka juga diharuskan membaca doa terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa mengajarkan anak berdoa sebelum belajar maupun sesudah belajar dapat meningkatkan sikap spiritual anak, berdoa sebelum pulang sekolah berarti ia mengucapkan syukur atas ilmu yang diperoleh dan memohon agar ilmunya bermanfaat dan berguna karna memanjatkan doa penting sebelum memulai pembelajaran karena dapat membentuk karakter baik pada peserta didik.

⁸³ Wawancara, Dengan Ibu Evi Rohmawati, S.Pd (Guru PAI) SMP Negeri 1 Kabupaten Blitar, Pada Tanggal 30 April 2023.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menanamkan sikap toleransi pada anak didik sejak awal hingga berlanjut terhadap pengembangan perasaan memaklumi serta menghargai kepercayaan lain. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Totok selaku kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

“Guru di sini memberikan contoh yang baik kepada siswa mengenai nilai toleransi. Siswa sebagai orang yang sedang tumbuh dengan sangat mudah meniru kebiasaan dan apa yang dilihatnya. Maka dari itu sifat keteladanan yang kami berikan terlebih dahulu dalam hal yang lebih kecil, seperti pakaian dan kebiasaan yang baik misalnya berbicara, berpakaian, bertata krama, berakhlak baik dalam menanamkan toleransi kepada siswa guru menggunakan metode keteladanan terhadap siswanya karena metode keteladanan sangat besar pengaruhnya pada siswa, selain kita melarang mereka berbuat yang salah kita juga harus memberikan teladan yang baik kepada mereka terutama dalam hubungan sosial dengan lingkungan sekitar”.⁸⁴

Selain pelaksanaan penanaman nilai-nilai toleransi dalam jam pelajaran, juga dianjurkan kepada semua guru agar menyisipkan melalui materi-materi yang sesuai, serta menggunakan metode yang dapat menumbuhkan semangat saling membantu, saling menghormati dan saling menghargai. Seperti yang disampaikan oleh Evi Rohmawati, S.Pd selaku guru PAI:

“Saya selalu menyisipkan nilai-nilai toleransi setiap pertemuan saya meskipun tidak khusus membahas toleransi, bahkan agar anak-anak bersemangat dan mudah memahami, materi kita sajikan dengan kontekstualisasi dengan kekinian dengan metode diskusi yang anggotanya heterogen. Dari kegiatan begini kita ingin melatih siswa terbiasa hidup dengan teman yang berbeda, dan menghargai perbedaan pendapat serta saling membahu dalam mengerjakan tugas di dalam kelas”⁸⁵

⁸⁴ Wawancara, Dengan Bapak Totok (Kepala Sekolah) SMP Negeri 1 Kabupaten Blitar, Pada Tanggal 30 April 2023.

⁸⁵ Wawancara, Dengan Ibu Evi Rohmawati, S.Pd (Guru PAI) SMP Negeri 1 Kabupaten Blitar, Pada Tanggal 30 April 2023

Dalam toleransi perbedaan agama sangat diajarkan dalam pembelajaran disekolah dimana siswa harus saling menghormati dan menghargai perbedaan toleransi beragama dapat diwujudkan melalui sikap saling menghargai satu sama lain, tenggang rasa, hormat-menghormati, saling menyayangi, dan menjalin bekerja sama antar umat beragama dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas IX dan hasilnya sebagai berikut:

“Sikap kita terhadap teman yang berbeda agama dengan cara saling menghargai, menghormati dan tidak membedakan satu dengan yang lain karena manusia dimata tuhan sama tidak ada yang dibeda-bedakan. Setiap agama tentunya mengajarkan kasih sayang dan saling mencintai satu sama lain. Sedangkan untuk makhluk lain seperti hewan dan tumbuhan saja kita di ajarkan untuk menyayangi, apalagi dengan sesama manusia. Dengan menghormati agama yang dianut oleh orang lain tanpa menghina atau mencaci-maki ajaran agamanya. Selain menjadi bentuk intoleransi, menghina agama orang lain juga bisa terkena pasal KUHP dan bisa dipenjarakan. Jadi hati hati dalam setiap tindakan yang sobat kóngosan lakukan ya.”⁸⁶

Berdasarkan ungkapan melalui wawancara diatas menurut pengamatan peneliti apa yang telah peneliti amati dengan benarnya bahwa dari penjelasan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI dan siswa, dapat diketahui bahwa SMPN 1 Kanigoro Blitar telah melakukan penanaman nilai-nilai toleransi kepada para siswanya. Guru PAI juga telah menerapkan strategi yang baik, yakni dilakukan dalam jam pembelajaran melalui pembinaan maupun dengan pembiasaan di luar jam pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa agar mereka mampu

⁸⁶ Wawancara, Dengan M. Ibnu Rosyid (Siswa Kelas IX) SMP Negeri 1 Kabupaten Blitar, Pada Tanggal 30 April 2023.

berprilaku toleran, yakni saling mengerti akan perbedaan, saling menghormati, tidak membeda-bedakan teman, saling membantu temannya ketika ada kesusahan, serta menjagakan kebersamaan dalam belajar baik di dalam maupun di luar kelas dan bahkan ketika di lingkungannya. Selain itu, penanaman nilai toleransi juga dilakukan dalam kegiatan rutin sekolah, kegiatan keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa SMPN 1 Kanigoro Blitar

Dalam usaha menanamkan nilai-nilai toleransi tentu diperlukan kerjasama semua pihak. Faktor pendukung dalam guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 1 Kanigoro Blitar diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Kerjasama antara guru dan orang tua siswa sangat diperlukan dalam menumbuhkan toleransi kepada siswa karena siswa tidak akan dapat diarahkan oleh guru di sekolah tanpa adanya motivasi dan dorongan dari orang tua di rumah. Siswa akan lebih banyak bergaul dengan orang tuanya dibandingkan dengan guru yang berada di sekolah. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI dan hasilnya sebagai berikut:

“Dalam menanamkan nilai-nilai sosial siswa SMP Negeri 1 Kanigoro Blitar tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada guru PAI di sekolah tanpa didorong oleh orang tuanya di rumah, dalam penanaman nilai-nilai sosial yang pertama diserap oleh siswa adalah sikap dari orang tuanya di rumah dan Penilaian ada 3 yaitu pertama penilaian sikap efektif siswa sendiri, antar teman kemudian antar teman sejawat itu dinilai dari penilaian sikap, kemudian yang

kedua yaitu penilaian ilmu pengetahuan dilihat dari segi pembelajaran contohnya nilai latihan disekolah, ulangan harian, sesuai dengan kd dan indikator pembelajaran, kemudian yang ketiga yaitu penilaian keterampilan ujian praktek misalnya dalam materi toleransi mencontohkan dengan cara berdiskusi dengan mengungkapkan pendapatnya”⁸⁷

Dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa, guru PAI melihat bagaimana respon yang luar biasa dari para siswa karena adanya dukungan sarana pembelajaran, terutama ketika dalam pembelajaran tentang toleransi. Dalam pernyataannya beliau:

“alhamdulillah baik, para siswa merespon dengan baik, dan mereka mudah memahami karena pembelajaran dapat dilakukan dengan media LCD, dan pemuaran video-video terkait pentingnya sikan tolransi dalam kehidupan remaja dan dalam masyarakat. Mereka tidak hanya bertanya tapi juga memberikan komentar komentar yang kritis”.⁸⁸

Dari wawancara tersebut, adanya sarana yang mendukung dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran dan akan semakin membuat siswa mudah memahami dan meningternalisasi materi terkait nilia-nilai tolleransi beragama.

Selain itu, agar pemahaman siswa terhadap nilai-nilai toleransi dapat di parktekan dikelas dan di luar kelas, perlu adanya dukungan aturan dan kebijakan yang buat untuk mengantisipasi terjadinya perilaku intoleran siswa. Peraturan-peraturan tersebut dalam wawancara dengan kepala sekolah sudah ada, dan bahkan dijadikan sebagai bagian etika bergaul seluruh unsur sekolah. Dalam wawancara beliau menyatakan:

⁸⁷ Wawancara, Dengan Bapak Totok (Kepala Sekolah) SMP Negeri 1 Kabupaten Blitar, Pada Tanggal 30 April 2023.

⁸⁸ Wawancara, Dengan Ibu Evi Rohmawati, S.Pd (Guru PAI) SMP Negeri 1 Kabupaten Blitar, Pada Tanggal 30 April 2023

“saya selaku kepala sekolah sangat mendukung kegiatan apapun disekolah dalam rangka menyemai toleransi, bahkan saya selalu menekankan kepada semua unsur sekolah untuk selalu saling menghormati dan bekerjasama demi tercapainya tujuan sekolah, dan sikap tersebut harus ditanamkan dan ditaulankan kepada siswa di sekolah dan juga diterapkan dilingkungan di rumah masing-masing. Disamping itu dalam kehidupan sekolah yang merupakan lembaga pendidikan dan penyemaian moral, semua harus saling menghormati perbedaan, agar tidak terjadi saling mencaci dan saling menghina, dan itu sudah kita tulis dalam peraturan tertulis sebagai bagian dari perilaku yang dilarang. Bahkan ketika itu dilanggar maka menjadi salah satu acuan dalam pembinaan secara bertahap. Untuk itu, saya juga harus memberikan contoh nyata kepada guru-guru dan siswa dalam bertoleransi, tidak memandang latar belakang guru dan siswa dan tidak membedakan perlakuan saya kepada seluruh guru dan siswa”⁸⁹

Melalui pernyataan tersebut, dipahami bahwa sekolah dalam hal ini diwakili oleh kepala sekolah sangat mendukung semua kegiatan yang dalam menumbuhkan kebersamaan dan kekompakan. Bahkan, kepala sekolah sangat menaruh perhatian dan menjadikan toleransi sebagai bagian dari aturan etika pergaulan di SMPN 1 Kanigoro Blitar. Dengan adanya peraturan tentu semua kegiatan akan terarah, termasuk usaha penanaman nilai-nilai toleransi di sekolah. Dalam rangka itu perlu adanya pembiasaan, sebagaimana yang terjadi di SMPN 1 Kanigoro Blitar, sudah sejak lama dibudidayakan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dalam berinteraksi di sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas, dan bahkan ketika berada di lingkungan masyarakat.

⁸⁹ Wawancara, Dengan Bapak Totok (Kepala Sekolah) SMP Negeri 1 Kabupaten Blitar, Pada Tanggal 30 April 2023



Gambar 4.2 Bagi-Bagi Takjil

Pada gambar tersebut kegiatan ramadhan yaitu bagi bagi takjil bagi pengendara dijalan, hal tersebut memberikan contoh kepada siswa baik muslim dan non muslim. Bahwasanya memberi tidak memandang agama dan status. Dengan kegiatan tersebut siswa juga akan lebih memahami sikap sopan, santun, senyum, salam dan sapa. Ternanam dalam diri mereka bahwa saling menghormati itu tdiak hanya tentang beragama namun hal lainnya, seperti memberi.

Kalau kita lihat dalam pengalaman siswa, bagaiman selam ini dia beinteraksi dilingkungan sekolah dengan teman-temannya, dan juga para guru, maka akan kitahui bahwa sudah ada ketauladanan dan pembiasaan sebagian bagian upaya menguatkan langkah pennaman nilai-nilai tolernasi Bergama di sekolah. latar belakang agama. Semua disini diperlakukan dan mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagai peserta didik SMPN 1 Kanigoro Blitar. Dalam pergaulan mereka juga merasa nyaman dan dapat bergaul dengan siapa saja walaupun beda agama.

“..kami disini berteman dengan siapa saja, bahkan kami sangat dekat dengan mereka dan juga dapat menambah wawasan kami terhadap agama lain, dan kami disini tiap bertemu membiasakan senyum, sapa,salam,

sopan dan santun sebagaimana juga dilakukan oleh bapak/ibu guru disekolah”⁹⁰

Dari pernyataan ini membuktikan bahwa walupun siswa gama Islam itu mayoritas, namun mereka tidak menemukan alasan untuk melakukan diskriminasi terhadap teman yang berbeda agama sejauh sikap yang dimiliki baik, maka tidak ada persoalan yang begitu berarti. Mereka merasa senang dapat berteman dengan peserta didik yang berbeda agama, sebab dari situ bisa menambah wawasan mereka mengenai agama lain.

Kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru bidang studi yang lain sangat diperlukan dalam menumbuhkan toleransi pada siswa dengan adanya kerjasama antara guru-guru di suatu lembaga pendidikan maka siswa dengan mudah untuk diarahkan upaya yang dilakukan oleh guru adalah dengan membiasakan kepada siswa agar bisa bersikap baik, menghargai perbedaan yang ada, dan mengadakan kegiatan khusus pendukung penanaman nilai toleransi, serta memberikan kebebasan kepada setiap siswa tanpa membeda-bedakan agama dalam mengikuti segala kegiatan, sedangkan upaya yang dilakukan oleh orangtua ialah dengan memberikan kebebasan kepada anaknya dalam berteman, memberikan contoh kepada anak berkehidupan bertetangga yang baik, Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru PAI dan hasilnya sebagai berikut:

“Bentuk kerjasama antara guru-guru dalam meningkatkan nilai toleransi siswa sangat diperlukan

⁹⁰ Wawancara, Dengan M. Ibnu Rosyid (Siswa Kelas IX) SMP Negeri 1 Kabupaten Blitar, Pada Tanggal 30 April 2023

karena akan ada masukan-masukan dan tanggung jawab dari semua guru untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa, baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar jam pelajaran bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru disekolah dengan orang tua siswa dirumah adalah dengan cara, pengadaan pertemuan rutin antara guru dengan orang tua, monitoring siswa yang dilakukan oleh guru melalui orang tua, penguatan sikap toleransi yang telah dicontohkan guru disekolah, dicontohkan kembali oleh orang tua siswa di rumah, faktor pendukung meliputi lingkungan, semangat guru dan orang tua, sekolah yang menyediakan fasilitas kegiatan penanaman toleransi serta kerjasama yang baik antara guru dan orangtua. Sedangkan faktor penghambat berupa keadaan siswa yang berbedabeda dan tidak adanya buku penghubung orangtua”

Berdasarkan ungkapan melalui wawancara diatas menurut pengamatan peneliti apa yang telah peneliti amati dengan benarnya bahwa kerjasama antara seluruh komponen di SMP Negeri 1 Kanigoro Blitar baik itu kepala sekolah, guru PAI, guru bidang studi lain dan juga dengan orang tua siswa, dalam rangka menjaga nilai-nilai toleransi dalam diri siswa terkatualisasikan dalam kehidupan nyata.

Dari beberapa wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung ialah penanaman nilai toelransi disekolah berjalan semkain baik, karena dadanya hal-hal uyang mendukung, seperti peraturan tentang kewajiban saling menghormati antar semua unsur di sekolah dalam berinteraksi baik dikelas mapun diluar kelas, sarana yang mendukung, dan juga kerjasama antara guru dan orang tua siswa.

b. Faktor Penghambat

Diamping ada factor pendukung, tentu dalam penanaman nilai-nilai toleransi terdapat faktor yang menghambat jalannya penanaman nilai-nilai.

Dalam penelitian ditemukan beberapa faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai toleransi melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

Faktor penghambat tersebut disampaikan oleh Kepala Sekolah;

“siswa SMPN 1 Kanigor Blita mayoritas beragama dan beberapa non Muslim. Tentu ini menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dan Guru PAI, karena mereka masih anak-anak dengan tingkat intelektual dan emosional yang tidak sama dan masih labil, sehingga guru PAI seyogyanya juga dibantu oleh guru agama non Muslim dalam mendampingi proses penanaman nilai-nilai toleransi. Hal tersebut dikarenakan supaya ada contoh yang nyata bagi siswa dalam menjalankan toleransi terutama toleransi antar umat beragama. Akan tetapi... tapi susah bukan berarti tidak bisa.”⁹¹

Diampin itu, mengutarakan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah juga menyatakan bahwa

“kita tidak memiliki sarana ibadah lain selain sarana ibadah siswa muslim, sehingga ketika pelajaran agama islam, amka siswa non muslim diberi kebebasan untuk mengikuti atau mereka belajar mandiri di perpustakaan, seharusnya mereka juga bias belajar agama kepada gurunya, dan bias beribadah ditempat ibadahnya, sesuai yang dilakukan siswa muslim bias sholat nerjmaah di sekolah”⁹²

Cara yang digunakan mengingat tidak adanya contoh nyata itu dengan cara memberikan cerita-cerita tentang toleransi antar umat beragama kepada siswa, karena dengan usia siswa yang masih anak-anak tentunya siswa akan tertarik dengan cerita-cerita, jadi guru PAI harus bisa menemukan cerita-cerita baik itu dari cerita dirinya sendiri atau cerita dari orang lain untuk memberikan gambaran kepada siswa bagaimana toleransi antar umat beragama yang baik. Menurut penjelasan tersebut, beliau juga

⁹¹ Wawancara, Dengan Bapak Totok (Kepala Sekolah) SMP Negeri 1 Kabupaten Blitar, Pada Tanggal 30 April 2023

⁹² Wawancara, Dengan Ibu Sulastri (Wakil Kepala Sekolah) SMP Negeri 1 Kabupaten Blitar, Pada Tanggal 25 Maret 2023

memberikan saran kepada guru PAI dalam rangka untuk mengajarkan nilai-nilai toleransi.

Guru PAi juga menyampaikan bahwa diantara kendala dalam menanamkan nilai toleransi adanya perbedaan tingkat kemampuan siswa, kematangan emosional siswa dan tidak semua siswa dapat memahami dan menerapkan bertoleransi di sekolah. Dalam wawancara denganbelaiiau:

“namanya anak-anak yang masih labil emosionalnya, dan mereka juga kecerdasannya tidak sama,serta memiliki latar belakang yang berbeda, sehingga ini menjadi tantangan tersendiri bagi kami selaku guru agama dalam menanamkan nilai moderasi agar peserta didik tahu apa itu toleransi, mengapa harus bertoleransi, wujudkan seperti dan manfaatnya, sehingga harus sabar dan dikuatkan dengan memberikan cerita-cerita tentang toleransi antar umat beragama kepada siswa, karena dengan usia siswa yang masih anak-anak tentunya siswa akan tertarik dengan cerita-cerita”⁹³

⁹³ Wawancara, Dengan Ibu Evi Rohmawati, S.Pd (Guru PAI) SMP Negeri 1 Kabupaten Blitar, Pada Tanggal 30 April 2023

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai

Toleransi Beragama Siswa SMPN 1 Kanigoro Blitar

Pada pembahasan teori sebelumnya pada bab 2, bahwa nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.⁹⁴ Hakikat dari penjabaran tersebut dapat diartikan bahwa nilai menurut arti adalah baik dan buruk, benar dan salah. Sedangkan toleransi dimaknai sebagai "sifat atau sikap menenggang, (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri."⁹⁵ Atau toleransi adalah sikap tidak memaksakan kehendak atas keyakinan diri terhadap orang lain.

Penanaman toleransi perlu dilakukan sejak dini, sehingga sekolah memegang peran penting untuk membentuk karakter siswa agar memiliki rasa toleransi dan persatuan yang tinggi. Sekolah melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan mampu menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai toleransi sehingga dapat menciptakan persatuan yang kokoh masyarakat di masa mendatang. Proses perubahan dalam masyarakat ini dilakukan dengan beberapa pendekatan, metode, strategi, media, dan teknik yang tersedia sehingga pembelajaran di sekolah mengenai toleransi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik dan

⁹⁴ Qiqi Yulianti Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), h. 14-15

menghasilkan sikap, kebiasaan, nilai, dan keterampilan pada diri peserta didik yang dapat menjadikan peserta didik sebagai *agent of social change*.⁹⁶

Sebagai problem solving atau pemecah masalah Pendidikan Agama Islam seharusnya memiliki kaitan yang erat dengan penanaman nilai-nilai toleransi di SMPN 1 Kanigoro Blitar. Pendidikan Agama Islam juga harus dapat mendoktrin kepada para siswa muslim bahwa Islam merupakan agama yang diturunkan sebagai rahmat bagi alam semesta atau rahmatan lil ‘alamin. Dalam mewujudkan toleransi sebagai sebuah budaya tentunya tidak dapat dilakukan begitu saja, akan tetapi haruslah melalui sebuah proses pembinaan⁹⁷ dan pembiasaan⁹⁸.

Penanaman nilai-nilai toleransi dengan pembinaan di kelas di SMPN 1 Blita dilakukan dengan pembelajaran oleh guru PAI dengan; 1) pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan menyisipkan nilai-nilai toleransi dalam materi yang relevan, 2) pemberian nasehat, motivasi, keteladanan dalam pembelajaran di kelas, 3) membentuk kelompok diskusi yang heterogen untuk melatih nilai kerjasama, solidaritas, tenggang rasa, saling menghormati perbedaan pendapat, tanggung jawab dan kasih sayang pada anatar siswa.

Penanaman nilai-nilai toleransi dengan ppembiasaan (*habitulasi*) di luar kelas SMPN 1 Blitar dilakukan dengan memasukkan nilai nilai toleransi dalam kegiatan rutin (upacara), kegiatan keagamaan (sholat berjamaah, PHBI, Pondok Ramadhan), kegiatan sosial (menjenguk teman beda agama ketika terkena musibah), penerapan

⁹⁶ Zakiyuddin Baidhawiy. Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural. (Jakarta: Erlangga, 2005)

⁹⁷ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 21

⁹⁸ Rianawati, *Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak*, (Pontianak: TOP Indonesia, 2017), h. 213

budaya sekolah 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) dalam interaksi sekolah dan dalam kegiatan ekstrakurikuler (karnaval, pramuka, dan studi tour)

Dalam prosesnya, dibutuhkan komitmen dari warga sekolah serta strategi yang matang dari sekolah tersebut untuk diterapkan di dalam kelas maupun diluar kelas dan hal ini didukung oleh visi dan misi SMPN 1 Blitar serta komitmennya bersama para guru dan staf. Hal inilah yang akan mendukung proses penanaman nilai toleransi dengan tahapan. Pertama, tataran nilai yang dianut, yaitu bersama-sama menentukan dan menyepakati nilai-nilai agama yang akan diterapkan dan dikembangkan di sekolah, serta membentuk sebuah komitmen untuk menjalankannya. Kedua, tataran praktik dalam keseharian, nilai keagamaan yang telah mendapatkan kesepakatan bersama tersebut diimplementasikan dalam bentuk perilaku dan sikap keseharian di sekolah. Dan yang ketiga adalah tataran simbol-simbol budaya, yaitu dengan mengubah atau menghilangkan simbol budaya yang kurang atau bahkan tidak selaras dengan ajaran nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang sejalan dan agamis.⁹⁹ Nilai-nilai tersebut harus diinternalisasikan dan juga dikembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah

Sesuai dengan materi PAI pada jenjang SMP, SMPN 1 Kanigoro Blitar yang memiliki siswa berbeda agama, maka toleransi diwujudkan dalam bentuk tingkah laku saling menghargai perbedaan seperti etnis, pendapat, sikap, agama, suku, dan tindakan orang lain yang berbanding terbalik dengan dirinya. Aspek keragaman meniscayakan adanya sikap-sikap yang berjiwa besar untuk mencari titik temu antar umat beragama untuk mewujudkan keamanan SMPN 1 Kanigoro Blitar, ketentraman, kenyamanan, dan kebaikan bersama yang didasarkan pada persamaan sebagai warga bangsa. Hal ini bisa dilihat dari visi misi sekolah dan sejumlah dokumen yang memuat sejumlah unsur

⁹⁹ Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas, Dan Pembangunan*. (Jakarta: Gramedia, 1974)

penting dalam menyelenggarakan suatu institusi pendidikan, yaitu visi dan misi, struktur, kurikulum, bahkan tata tertib yang mengarah pada terciptanya tujuan bersama di lembaga pendidikan tersebut.

Penanaman nilai-nilai toleransi yang diwujudkan di sekolah ini juga ditegaskan melalui berbagai peraturan yang dibuat, walaupun seluruhnya tidak secara langsung mengungkapkan slogan toleransi, akan tetapi melalui penanaman nilai-nilai toleransi terhadap para siswa yang ada di sekolah ini. Persoalan toleransi sekolah memiliki berbagai aturan di sini, sebab para siswa di sekolah cukup beragam keagamaannya. Guru PAI acapkali menanamkan kepada para siswa bagaimana bersikap toleran pada batas-batas yang telah dibatasi oleh agama itu sendiri tentang toleransi yang tidak bertentangan dengan ketentuan agama masing-masing dalam bertoleransi. Misalnya aktivitas sosial di sekolah ini

Disamping itu, pendidikan penanaman toleransi yang ditetapkan melalui dalam peraturan, di sekolah ini juga menerapkan penanaman nilai-nilai toleransi melalui pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang dimaksud lebih memfokuskan kepada penciptaan sikap yang lebih berorientasi pada perilaku yang baik, dimana guru-guru senantiasa mengingatkan dari ucapan ataupun keteladanan dalam perilaku

. Berdasarkan penjelasan ini terlihat bahwa nilai-nilai toleransi di sekolah ini disipkan dalam sistem pembelajaran, akan tetapi pendidikan nilai-nilai toleransi ini ditanamkan secara tidak langsung dalam berbagai nasihat dan keteladanan yang patut untuk dicontoh di kelas. Aktivitas sikap toleransi guru, yakni menyampaikan materi-materi ajar di dalam kelas tentang nilai-nilai saling menghargai antar sesama umat beragama dan kegiatan berinteraksi langsung secara sosial .

. Dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 1 Kanigoro Blitar, dengan pembinaan di kelas, guru PAI menggunakan metode-metode seperti keteladanan, nasehat, pendekatan dan pembiasaan dikarenakan metode tersebut lebih pantas digunakan untuk menanamkan toleransi pada siswa SMP Negeri 1 Kanigoro Blitar karena selain mereka membiasakan hal-hal yang baik di lingkungan mereka sehari-hari, mereka juga bisa meneladani dari guru-guru mereka. Kalau gurunya membiasakan hal yang buruk maka mereka otomatis akan meniru perangai gurunya tersebut dan begitu juga sebaliknya kalau gurunya berbuat baik maka mereka akan segan untuk melakukan hal yang buruk karena mereka sudah meneladani hal-hal yang baik yang sudah dilakukan guru mereka.

Menurut Zakiyah Daradjat dalam konsep yang dimilikinya bahwa guru harus bisa menjadi contoh (suri tauladan) bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi tauladan yang dapat digugu dan ditiru, Seorang guru mempunyai kepribadian yang khas. Disatu pihak guru harus ramah, sabar, menunjukkan pengertian, memberikan kepercayaan dan menciptakan suasana aman. Akan tetapi di lain pihak, guru harus memberikan tugas, mendorong siswa untuk mencapai tujuan, menegur, menilai, dan mengadakan koreksi. Dengan demikian, kepribadian seorang guru seolah-olah terbagi menjadi 2 bagian. Di satu pihak bersifat empati, di pihak lain bersifat kritis. Di satu pihak menerima, di lain pihak menolak. Maka seorang guru yang tidak bisa memerankan pribadinya sebagai guru, ia akan berpihak kepada salah satu pribadi saja. Dan berdasarkan hal-hal tersebut, seorang guru harus bisa memilah serta memilih kapan saatnya berempati kepada siswa, kapan saatnya kritis, kapan saatnya menerima dan kapan saatnya menolak. Dengan perkataan

lain, seorang guru harus mampu berperan ganda. Peran ganda ini dapat diwujudkan secara berlainan sesuai dengan situasi dan kondisi yang di hadapi.¹⁰⁰

Tugas guru sebagai suatu profesi, menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik, meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik. Guru juga mempunyai kemampuan, keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud tersebut adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari “*self image*” yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Guru telah melaksanakan peran sebagai emansipator ketika peserta didik yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik.¹⁰¹

¹⁰⁰ Zakiyah Darajat, *Konsep Menjadi Guru*, (Jakarta: Kencana Perdana, 2010), hlm. 177

¹⁰¹ Zakiyah Darajat, *Konsep Menjadi Guru*, (Jakarta: Kencana Perdana, 2010) hlm. 179

Menurut Syaiful Bahri Djamarah bahwa guru sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah figus yang paripurna dan menjadi contoh bagi siswanya dan guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggungjawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak.¹⁰²

B. Faktor Pendukung dan Hambatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa SMPN 1 Kanigoro Blitar

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 1 Kanigoro Blitar, namun semua usaha yang dilakukan pasti ada kendala-kendala yang ditemukan. Untuk menghadapi semua itu selain kekompakan dari pihak sekolah, dilakukan pula bentuk kerja sama yang kuat antara sekolah dengan orang tua siswa, karena orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan.

Faktor penghambat dan faktor pendukung Pembelajaran terkait dengan bagaimana menanamkan nilai toleransi siswa yang memiliki emosioanal dan inteltual yang berbeda sehingga dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya

¹⁰² Syaiful Bahrim *Guru Sebagai Suri Teladan*, (Semarang: CV. Toba Putram 2010), hlm. 176

sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Maka dari itu pemilihan strategi belajar mengajar harus tepat sasaran.

Dengan Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 1 Kanigoro Blitar, namun semua usaha yang dilakukan pasti ada kendala-kendala yang ditemukan. Untuk menghadapi semua itu selain kekompakan dari pihak sekolah, dilakukan pula bentuk kerja sama yang kuat antara sekolah dengan orang tua siswa, karena orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan Berbakti kepada orang tua yang perlu kita ketahui dan kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penulis kendala-kendala yang ditemui tersebut merupakan momentum bagi guru di dalam persoalan pendidikan. Karena pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 1 Kanigoro Blitar.

Disamping itu, dari penjelasan kepala sekolah dan guru PAI SMPN 1 Blitar bahwa selama ini masih ada kendala-kendala dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada siswa, dikarenakan para siswa belum cukup memahami arti sebuah kebersamaan sehingga sering merasa ada perbedaan kepercayaan dan lain sebagainya. Masih kurangnya beberapa hal seperti bangunan ibadah untuk siswa yang non-muslim, mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan pembelajaran khusus toleransi. Diluar dari pada itu ada beberapa kali terjadi perkelahian antar siswa pada jam sekolah yang disebabkan sikap intoleransi.

Sehingga dari kesuam data dalam temuan peneliti, bahwa faktor penghambat dan faktor pendukung Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa

atau bagaimana membuat siswa dapat belajar baik di dalam kelas maupun di luar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik untuk kemudian diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungannya. Maka dari itu pemilihan strategi belajar mengajar harus tepat sasaran. Dengan mempelajari Strategi Belajar Mengajar berarti setiap guru mulai memasuki suatu kegiatan yang bernilai edukatif.¹⁰³

Dari temuan penelitian di lapangan, ada faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan sikap toleransi dalam kebudayaan di kelas maupun di luar kelas terdiri dari banyak hal. Faktor pendukung berupa lingkungan yang mendukung proses terjadi pembelajaran di sekolah, kepala sekolah yang selalu mendukung dengan kebijakan adanya kewajiban saling menghormati, adanya sarana dan prasarana yang mendukung, serta kerjasama dengan orang tua siswa.

Adapun faktor penghambat dalam menanamkan toleransi di sekolah yaitu perbedaan tingkat kemampuan siswa, kematangan emosional siswa dan tidak semua siswa dapat memahami dan menerapkan bertoleransi di sekolah, kurangnya fasilitas yang dapat digunakan untuk menunjang penanaman dan penerapan toleransi beragama seperti tempat beribadah bagi agama lain dan serta tidak adanya guru agama lain dalam bekerjasama menanamkan nilai toleransi beragama.

¹⁰³ Kusmantontoro, *Faktor-Faktor Pembelajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 2019) hlm.245

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Selanjutnya sesuai focus penelitian dalam penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan toleransi siswa di SMP Negeri 1 Kanigoro Blitar yaitu dengan penanaman nilai-nilai toleransi melalui pembinaan di dalam kelas dan pembiasaan di luar kelas.
 - a. Penanaman nilai-nilai toleransi dengan pembinaan di kelas dilakukan dengan pembelajaran oleh guru PAI dengan; 1) pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dengan menyisipkan nilai-nilai toleransi dalam materi yang relevan, 2) pemberian nasehat, motivasi, keteladanan dalam pembelajaran dikelas, 3) membentuk kelompok diskusi yang heterogen untuk melatih nilai kerjasama, solidaritas, tenggang rasa, saling menghormati perbedaan pendapat, tanggung jawab dan kasih sayang pada anatar siswa.
 - b. Penanaman nilai-nilai toleransi dengan ppembiasaan (*habitulasi*) di luar kelas dilakukan dengan memasukkan nilai nilai toleransi dalam kegiatan rutin (upacara), kegiatan keagamaan (sholat berjamaah, PHBI, Pondok Ramadhan), kegiatan sosial (menjenguk teman beda agama ketika terkena musibah), penerapan budaya sekolah 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun) dalam interaksi sekolah dan dalam kegiatan ekstrakurikuler (karnaval, pramuka, dan studi tour)

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan sikap toleransi dalam pembudayaan di kelas maupun di luar kelas terdiri dari banyak hal. Faktor pendukung berupa lingkungan yang mendukung proses terjadi pembelajaran disekolah, kepala sekolah yang selalu mensupport dengan kebijakan adanya kewajiban saling menghormati, adanya sarana dan prasarana yang mendukung, serta kerjasama dengan orang tua siswa. Adapun faktor penghambat dalam menanamkan toleransi di sekolah yaitu perbedaan tingkat kemampuan siswa, kematangan emosional siswa dan tidak semua siswa dapat memahami dan menerapkan bertoleransi di sekolah, kurangnya fasilitas yang dapat digunakan untuk menjangkau penanaman dan penerapan toleransi beragama seperti tempat beribadah bagi agama lain dan serta tidak adanya guru agama lain dalam bekerjasama menanamkan nilai toleransi beragama.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, maka penulis merasa perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hendaknya dapat menerapkan peraturan yang ada disekolah kepada siswa mengenai nilai-nilai toleransi yang berlaku di lingkungan sekolah dan sekitar.
2. Bagi guru, hendaknya menjelaskan kepada siswa mengenai nilai-nilai toleransi, yang berlaku di lingkungan masyarakat.

3. Bagi siswa hendaknya lebih dapat menerapkan bagaimana nilai toleransi yang baik sehingga dapat tercermin dari tingkah laku sehari-hari sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi teman-temannya dan lingkungan sekitarnya.
4. Bagi peneliti diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam khususnya terkait strategi pengembangan culture sekolah dalam penguatan dan pengembangan nilai-nilai toleransi beragama di SMPN 1 Kanigoro Blitar sehingga akan memperkaya dan menyempurnakan temuan penelitian ini.
5. Bagi orang tua diharapkan menanamkan toleransi sejak dini dalam keluarga sehingga siswa akan memiliki dasar nilai toleransi dalam dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Akbar Anwar. 2019. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan, Jurnal Al-Ibrah, Vol.8, No.1
- Andriyani, Narulita. 2022 Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Toleransi Siswa Di SMKN 3 Malang, Malang: Skripsi tidak dipublikasikan.
- Arif, Mahmud. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Teori, Metodologi dan Implementas). Yogyakarta: Idea Press
- Artis.2011. Kerukunan dan Toleransi Antra Umat Beragama, Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama. Vol. 3 No. 1
- Astuty, Melanie Fitri. 2022. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Siswa SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo, Surabaya: Skripsi tidak dipublikasikan
- Drajat, Zakiyah. 1992. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara
- Endang, Busri. 2011. Mengembangkan Toleransi dan Kebersamaan di Kalangan Siswa. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Vol.2 No.2.
- Fatimatur, E Rasdiyah & Wahyu E. 2015. Nilai-Nilai Toleransi Dalam Islam. Jurnal Studi Keislaman. Vol.10, No.1
- Driscoll, Frelberg. 2002. Pengertian Strategi Menurut Kamus Besar. Yogyakarta: Media Nusantara
- Gerlachy. 2018. Pengertian Toleransi dalam Sikap (Attitude), Vol.4 No.1
- Ghony D & Almanshur F. 2017. Metode Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hidayat,Rahmad. 2021. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Peserta Didik Di SMA Annur Bululawang Malang. Malang: Skripsi Tidak dipublikasikan

- Kymlicka, Will. 2011. *Kewargaan Multikultural*, Terj. F Budi Hardiman. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Ma'arif, Syamsul. 2005. *Pendidikan Pluralisme di Indonesia*, Jogjakarta: Logung Pustaka
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standard Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Meidita, Arinanda. 2022. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Bergama Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Musi Rawas*. Curup: Skripsi Tidak Dipublikasikan
- Mufidah, Zahrotul. 2019. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Toleransi Beragama Siswa Di SMPN 03 Sumbermajing Wetan Malang*: Skripsi tidak dipublikasikan
- Muhaimin, dkk. 2015. *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGarfindo
- Muntahibun, Nafis M. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Moelong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda
- Naim, Ngalnum. 2008. *Pendidikan Multikultural (Konsep dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Prahara , Erwin Yudi. 2009 *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: STAIN Press
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rajab, Wahid A. 2018. *Upaya Guru Pendiidkan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Untuk Menjaga Kerukunan Antar Ummat Beragama Siswa SMP Negeri 7 Seko Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara*. Palopo: Skripsi Tidak Dipublikasikan
- Rasdiyah E , Fatimatur & Wahyu Hidayati E. 2015. *Nilai-nilai Toleransi Dalam Islam*, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 10 No.1

- Rofiq, Muhammad Nur. 2014 Internalisasi Nilai Toleransi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Sooko I. Ponorogo: Skripsi tidak dipublikasikan
- Rohalifah R. 2018. Strategi guru PAI dalam Menumbuhkan Toleransi Siswa di SMPN Bengkulu, Bengkulu: Skripsi tidak dipublikasikan
- Rohmah, Malikhatur S.2021. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Untuk Mewujudkan Sikap Rukun Antar Siswa Di SMP Negeri 15 Kota Malang. Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan
- Sartono. 2007. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Rinneka Cipta
- Satori J dan Komariah. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta
- Sugatra A. 2017. Upaya Guru PAI dalam Menanamkan sikap toleransi beragama siswa kelas IX di SMPN 12 Mataram, Mataram: Skripsi tidak dipublikasikan
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif: Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta
- Suharti. 2001. Bentuk-Bentuk Strategi Guru. Jakarta: Rineka Cipta
- Sujarweni. 2014. Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami, Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Mengembangkan Standard Kompetensi Guru. Bandung: Kencana Prenada Media Group
- Suprayogo, Imam. 2010. Metode penelitian Sosial Agama, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Solikhah, Imroatus. 2021., Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi Beragama pada Peserta Didik di SMKN 1 Rejotangan Tulungagung, Tulungagung: Skripsi tidak dipublikasikan
- Tim redaksi.2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Yusuf, Suyuti. Pendidikan Agama. Palopo: Stisip Vet. Palopo

Lampiran I : Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kanigoro

Nama : Sulastri, S.Pd

Tempat : Ruang Guru

Tanggal : 12 Februari 2023

Jam : 09.45 WIB

No.	Peneliti	Informan	Refleksi
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibuk tentang bagaimana arti toleransi dalam sekolah?	Menurut saya, dalam proses belajar dikelas ataupun di lingkungan sekolah rasa persaudaraan sangat penting dan selalu diupayakan untuk ditanamkan pada diri setiap siswa dengan hak orang lain agar rasa toleransi dengan siswa yang lain dapat terjalin dengan baik dan juga lingkungan rumah dan sekolah memegang peranan penting dalam mengembangkan toleransi. Jika lingkungan rumah atau sekolah yang ditemui anak bersifat heterogen maka anak dapat memahami	[S. RM.1. 01] “dalam proses belajar dikelas ataupun di lingkungan sekolah rasa persaudaraan sangat penting dan selalu diupayakan untuk ditanamkan pada diri setiap siswa dengan hak orang lain agar rasa toleransi dengan siswa yang lain dapat terjalin dengan baik dan juga lingkungan

		perbedaan agama dan kebiasaan yang dilakukan masing-masing agama.	rumah dan sekolah memegang peranan penting dalam mengembangkan toleransi.”
2	Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa?	Kalau soal itu mas, menurut saya guru berusaha menumbuhkan toleransi dalam kegiatan sehari-hari, untuk dijadikan sebagai suri teladan kepada siswa. Dengan cara ini, agar mereka bisa menjalankan sesuai dengan saya terapkan. Di samping itu, guru yang menjadi panutan atau menjadi contoh bagi para siswa, sehingga dia berusaha untuk menjaga sikap terhadap siswa, berusaha menjauhkan diri dari perbuatan tercela, berusaha sabar dalam menghadapi para siswa dan guru memberikan arahan dan bimbingan tentang nilai toleransi kepada anak didiknya	[S. RM.2. 01] “saya guru berusaha menumbuhkan toleransi dalam kegiatan sehari-hari, untuk dijadikan sebagai suri teladan kepada siswa.”

		sehingga menjadi anak yang memiliki sikap toleransi yang baik, sering terlihat oleh guru anak yang yang tidak sopan santun maka didalam jiwa anak cenderung meniru perkataan dan cara lain yan terpengaruh dalam diri nya.	
3	Bagaimana upaya guru dalam meneamkan nilai toleransi pada siswa?	Guru di sini memberikan contoh yang baik kepada siswa mengenai nilai toleransi. Siswa sebagai orang yang sedang tumbuh dengan sangat mudah meniru kebiasaan dan apa yang dilihatnya. Maka dari itu sifat keteladanan yang kami berikan terlebih dahulu dalam hal yang lebih kecil, seperti pakaian dan kebiasaan yang baik misalnya berbicara, berpakaian, bertata krama, berakhlak baik dalam menanamkan toleransi kepada siswa guru menggunakan metode keteladanan terhadap siswanya karena	[S. RM.2. 02] “pada siswa, tentunya lebih dikenalkan dengan adanya sikap menghargai satu sama lain”

		<p>metode keteladanan sangat besar pengaruhnya pada siswa, selain kita melarang mereka berbuat yang salah kita juga harus memberikan teladan yang baik kepada mereka terutama dalam hubungan sosial dengan lingkungan sekitar.</p>	
4	<p>Apakah dalam menanamkan toleransi pada siswa, orang tua juga memberikan dukungan dan dorongan?</p>	<p>Dalam menanamkan nilai-nilai sosial siswa SMP Negeri 1 Kanigoro Blitar tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada guru PAI disekolah tanpa didorong oleh orang tuanya di rumah, dalam penanaman nilai-nilai sosial yang pertama diserap oleh siswa adalah sikap dari orang tuanya di rumah dan Penilaian ada 3 yaitu pertama penilaian sikap efektif siswa sendiri, antar teman kemudian antar teman sejawat itu dinilai dari penilaian sikap, kemudian yang kedua yaitu penilaian ilmu pengetahuan dilihat dari</p>	<p>[S. RM.3. 01]</p> <p>“Dalam menanamkan nilai-nilai sosial siswa SMP Negeri 1 Kanigoro Blitar tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada guru PAI disekolah tanpa didorong oleh orang tuanya di rumah, dalam penanaman nilai-nilai sosial yang pertama diserap oleh siswa adalah sikap dari</p>

		<p>segi pembelajaran contohnya nilai latihan disekolah, ulangan harian, sesuai dengan kd dan indikator pembelajaran, kemudian yang ketiga yaitu penilaian keterampilan ujian praktek misalnya dalam materi toleransi mencontohkan dengan cara berdiskusi dengan mengungkapan pendapatnya.</p>	<p>orang tuanya di rumah”</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Guru PAI SMP Negeri 1 Kanigoro

Nama : Daru Andrianto, S.Pd.I

Tempat : Ruang Guru

Tanggal : 12 Februari 2023

Jam : 10.25 WIB

No.	Peneliti	Informan	Refleksi
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibuk tentang bagaimana arti toleransi dalam sekolah?	Menurut saya, dalam hal toleransi itu sangat singkat, toleransi itu ya sama dengan menghargai, dimana ingin dihargai maka kita harus menghargai orang lain juga.	[DA. RM.1. 01] “diri sendiri memegang peranan penting dalam mengembangkan toleransi.”
2	Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa?	Tentunya guru memiliki peran yang besar dalam menanamkan sikap toleransi dalam lingkungan sekolah, dengan adanya dukungan guru, contoh yang baik dari guru, bentuk peranan guru dalam menanamkan toleransi pada siswa. Dengan hal ini juga menjelaskan bahwa lingkungan sekolah itu dapat berpengaruh baik	[DA. RM.2. 01] “guru tentunya ingin memberikanyang terbaik pada siswanya, dengan memberikan pengaruh positif pada siswa yang artinya memberikan suri tauladan yang baik pada siswa

		dalam sikap toleransi beragama khususnya.	dalam hal toleransi beragama.”
3	Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa?	Guru di sini memberikan contoh yang baik kepada siswa mengenai nilai toleransi. Siswa sebagai orang yang sedang tumbuh dengan sangat mudah meniru kebiasaan dan apa yang dilihatnya. Maka dari itu sifat keteladanan yang kami berikan terlebih dahulu dalam hal yang lebih kecil, seperti pakaian dan kebiasaan yang baik misalnya berbicara, berpakaian, bertata krama, berakhlak baik dalam menanamkan toleransi kepada siswa guru menggunakan metode keteladanan terhadap siswanya karena metode keteladanan sangat besar pengaruhnya pada siswa, selain kita melarang mereka berbuat yang salah kita juga harus memberikan teladan yang baik kepada mereka	[DA. RM.3. 01] “pada siswa, tentunya lebih dikenalkan dengan adanya sikap menghargai satu sama lain”

		terutama dalam hubungan sosial dengan lingkungan sekitar.	
4	Apakah dalam menanamkan toleransi pada siswa, orang tua juga memberikan dukungan dan dorongan?	Dalam menanamkan nilai-nilai sosial siswa SMP Negeri 1 Kanigoro Blitar tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada guru PAI disekolah tanpa didorong oleh orang tuanya di rumah, dalam penanaman nilai-nilai sosial yang pertama diserap oleh siswa adalah sikap dari orang tuanya di rumah dan Penilaian ada 3 yaitu pertama penilaian sikap efektif siswa sendiri, antar teman kemudian antar teman sejawat itu dinilai dari penilaian sikap, kemudian yang kedua yaitu penilaian ilmu pengetahuan dilihat dari segi pembelajaran contohnya nilai latihan disekolah, ulangan harian, sesuai dengan kd dan indikator pembelajaran, kemudian yang ketiga yaitu penilaian	[DA. RM.3. 02] “Dalam menanamkan nilai-nilai sosial siswa SMP Negeri 1 Kanigoro Blitar tidak bisa diserahkan sepenuhnya kepada guru PAI disekolah tanpa didorong oleh orang tuanya di rumah, dalam penanaman nilai-nilai sosial yang pertama diserap oleh siswa adalah sikap dari orang tuanya di rumah”

		keterampilan ujian praktek misalnya dalam materi toleransi mencontohkan dengan cara berdiskusi dengan mengungkapkan pendapatnya.	
--	--	--	--

TRANSKRIP WAWANCARA

Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kanigoro

Nama : Al Sunah, A.Ag

Tempat : Ruang Guru

Tanggal : 12 Februari 2023

Jam : 09.15 WIB

No.	Peneliti	Informan	Refleksi
1	Bagaimana menurut Bapak/Ibuk tentang bagaimana arti toleransi dalam sekolah?	Secara realitis, menurut saya toleransi itu ya saling menghormati. Menghormati antar teman, antar guru, dan sebagainya.	[AS. RM.1. 01] “toleransi yang saling menghargai dengan sekitarnya”
2	Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa?	Tentang peran guru dalam menanamkan toleransi itu beragam mas, mulai dari contoh yang baik, penerapan yang baik dari guru, pembinaan yang baik dari guru, itu juga bisa membuat siswa mengerti sikap toleransi.	[AS. RM.2. 01] “saya guru berusaha menumbuhkan toleransi dalam kegiatan sehari-hari, untuk dijadikan sebagai suri teladan kepada siswa.”
3	Bagaimana upaya guru dalam meneamkan	Upayaa yang dilakukan terutama dalam memberikan arahan ada kegiatan yang meilibatan	[AS. RM.2. 02] “pada siswa, tentunya lebih

	nilai toleransi pada siswa?	semua siswa bergama, dengan itu akan membuat mereka terbiasa berbaur dengan siswa lain yang berda agama dengannya.	dikenalkan dengan adanya sikap menghargai satu sama lain”
4	Apakah dalam menanamkan toleranis pada siswa, orang tua juga memberikan dukungan dan dorongan?	Selain faktor guru, faktor lainnya juga dapat mempengaruhinya, seperti dengan adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan lainnya, yang lebih mengenalkan mengenai toleransi.	[AS. RM.3. 01] “Sikap toleransi tidak ditanamkan melalui lingkungan sekolahan saja, melainkan dari berbagai faktor lingkungan lainnya”

Lampiran 2. Lembar Observasi

TRANSKRIP OBSERVASI I

Hari/Tanggal : 12 Februari 2023
Kegiatan : Kegiatan Pembelajaran PAI
Lokasi : Smp N 1 Kanigoro

DESKRIPSI DATA	KODING/REDUKSI
<p>Saat dalam proses pembelajaran PAI atau Pendidikan Agama Islam.</p> <p>Tentunya pembelajaran ini ditujukan pada siswa siswi beragama Islam.</p> <p>Diketahui bahwa adanya pembelajaran keagamaan, ternyata siswa non Islam lainnya melakukan kegiatan yang sama, yaitu dengan masuk/pindah ke kelas lainnya yang dimana kelas tersebut dengan pembelajaran keagamaan sesuai dengan agama mereka. Terlihat bahwa tidak ada yang namanya ketidakadilan, bahkan sikap saling menghormati satu sama lain dengan keadagamaan yang berbeda.</p>	<p>[TO.1. RM.1. 01]</p> <p>“Bagi siswa lainnya yang non Islam bisa masuk ke kelas pembelajaran keagamaan di ruang lainnya. Hal ini sudah menjadi kebiasaan siswa yang tidak perluh ada himbaun berulang kali, karena merasa menghormati satu sama lain dalam hal beragama”</p>

TRANSKRIP OBSERVASI II

Hari/Tanggal : 15 Maret 2023
Kegiatan : Kegiatan Pondok Ramadhan
Lokasi : Smp N 1 Kanigoro

DESKRIPSI DATA	KODING/REDUKSI
Kegiatan ramadhan dilakukan 1 tahun sekali, dalam kegiatan ini banyak yang melibatkan siswa beragama Islam. Saat kegiatan ramadhan terpantau berbagai macam kegiatan, diantaranya yaitu setiap pagi diadakan kegiatan tadarus bersama, lalu saat jam pagi akan ada kegiatan shalat dhuha bersama, disisi lain saat kegiatan ramadhan tentunya bagi siswa yang beragama non Islam, tetap melakukan kegiatan seperti pembelajaran biasanya, mereka boleh mengikutin dan juga boleh untuk melakukan kegiatan lainnya seperti ekstrakurikuler dan sebagainya.	[TO.2. RM.2. 01] “Terlihat dengan adanya kegiatan pondok ramadhan membuat sikap toleransi yang terlihat antara siswa beragama Islam dan Non Islam. Budaya Agama yang berbeda tidak menutup kemungkinan mereka melakukan kegiatan bersamaan!”

Lampiran 3. Dokumentasi

1. Dokumentasi kegiatan saat ramadhan









2. Dokumentasi Proses Wawancara



